

**ANALISIS KARYA SENI KALIGRAFI SEBAGAI SARANA DAKWAH
STUDI KASUS PADA SANGGAR SENI KALIGRAFI
AL-HASYIMI PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat mencapai gelar S1 Pada Jurusan
Komunikasi & Penyiaran Islam Fakultas Dakwah & komunikasi Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh

IKA YULI YANTI

21.4.10.0016

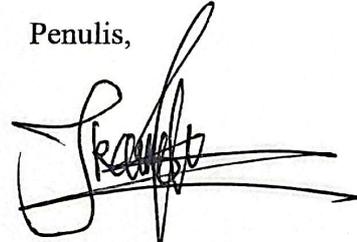
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penulis yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Analisis Karya Seni Kaligrafi sebagai sarana Dakwah studi kasus pada Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiasi atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 23 Juni 2025 M
27, Dzulhijjah 1446 H

Penulis,



Ika Yuli Yanti

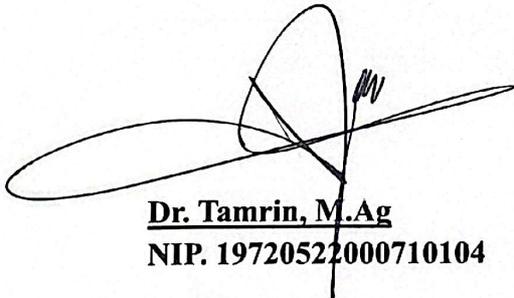
NIM: 21.4.10.0016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Analisis Karya Seni Kaligrafi sebagai sarana Dakwah studi kasus pada Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu” oleh mahasiswi atas nama Ika Yuli Yanti NIM 21.4.10.0016, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat Diajukan untuk Diujikan.

Palu, 23 Juni 2025 M
27, Dzulhijjah 1446 H

Pembimbing I



Dr. Tamrin, M.Ag
NIP. 19720522000710104

Pembimbing II

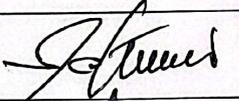
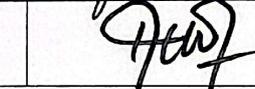


Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A
NIP. 196912292000032002

PENGESAHAN SKRIPSI

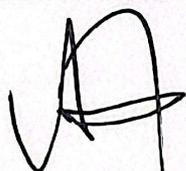
Skripsi saudara Ika Yuli Yanti, NIM. 21.4.10.0016 dengan judul “Analisis karya seni kaligrafi sebagai sarana Dakwah studi kasus pada sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada Kamis, 17 Juli 2025 M. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Mursyidul Haq Firmansyah, M. Phil.	
Munaqasy I	Dr.Adam, M.Pd., M.Si.	
Munaqasy II	Dr. H. Muhammad Munif, S.Ag., MA.	
Pembimbing I	Dr. Tamrin, M,Ag	
Pembimbing II	Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A	

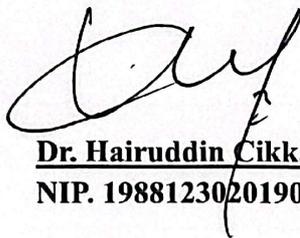
Mengetahui:

Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi Islam



Dr. Adam, M.Pd., M.Si.
NIP. 196912311995031005

Ketua Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam



Dr. Hairuddin Cikka, S.Kom.I., M.Pd.I.
NIP. 198812302019031005

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Garis-Garis Besar Isi.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori	12
a. Teori Dakwah	12
b. Teori Komunikasi Symbol	14
c. Teori Seni Kaligrafi	14
C. Kerangka Pemikiran	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Pendekatan dan Disain Penelitian	16
B. Lokasi Penelitian	17
C. Kehadiran Peneliti	18

D. Data dan Sumber Data.....	19
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Teknik Analisis Data	23
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Profile Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu.....	29
B. Eksistensi Karya Seni Kaligrafi di Sulawesi Tengah dalam Berdakwah.....	38
C. Analisis Karya Seni Kaligrafi Sebagai Sarana Dakwah pada Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu	47
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam mengembangkan Seni Kaligrafii dalam Berdakwah di Sulawesi Tengah.....	52
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pengajuan Judul Skripsi
3. SK Pengajuan Judul Skripsi
4. Undangan Seminar Proposal
5. Berita Acara Ujian Proposal Skripsi Pembimbing I
6. Berita Acara Ujian Proposal Skripsi Pembimbing II
7. Berita Acara Ujian Proposal Skripsi Penguji
8. Daftar Hadir Seminar Proposal
9. Surat Izin Meneliti Untuk Menyusun Skripsi
10. Surat Memberi Izin Meneliti dari Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi
11. Daftar Informan
12. Dokumentasi
13. Daftar Riwayat Hidup

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji Syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt, karena berkat Nikmat dan Hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam tak lupa penyusun persembahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta para keluarganya para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman ummatnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan inspirasi hingga terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Amyadin, Ibu Mirajna Bosa. Yang tidak pernah lelah memberikan doa, dukungan moral, materi, dan kasih sayang yang tiada henti. Skripsi ini adalah persembahan kecil atas segala pengorbanan dan cinta kasih kedua orang tua penulis.
2. Bapak Sakti Tajuddin, Ibu Muhliwati Bosa (Almh) dan Ibu Irmawati Bosa, yang tak pernah lelah memberikan doa, dukungan moral, materi, dan kasih sayang yang tiada henti.
3. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
4. Bapak Dr. Adam, M.Pd., M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI) juga selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Hairuddin Cikka, S.Kom.I., M.Pd.I., selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Bapak Mursyidul Haq Firmansyah, M.Phil. selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).
6. Bapak Dr. Tamrin, M,Ag, selaku Pembimbing I dan Bunda Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A, Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga,

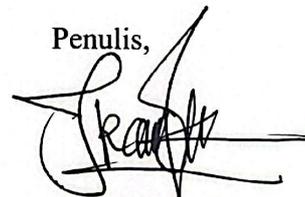
dan pikiran untuk memberikan arahan, masukan, serta motivasi yang tak ternilai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Dr. H. Muhammad Munif, S.Ag., MA. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Suharto, S.Sos.I., M.S.I. selaku Dosen penasehat Akademik yang membimbing penulis saat ini.
9. Ibu Sitti Rabiatal Wahdaniyah Herman, S.IP., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik, yang telah mendengarkan keluh kesah penulis sejak awal masuk Universitas sampai saat ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
11. Seluruh Pegawai yang berada di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
12. Bapak Mohammad Arif S.Pd.I selaku Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, Serta Santriwan dan Santriwati yang menerima penulis melakukan penelitian.
13. Para Informan yang sudah mau berkontribusi dan membantu penulis dalam penelitian ini.
14. Teman-teman penulis, terkhusus Nurhikmah, Naila Ramadhani, Muhammad Ardian Nugraha, Itsna Shafia Chasanah, Hasma, Nurafni S.Tofura, Melayani Rukmala, Fajrul Umam Prima. Yang telah mengisi hari-hari penulis dengan belajar Bersama, memberikan dorongan, motivasi serta bantuan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi
15. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu namanya namun memberikan Pelajaran dorongan serta bantuan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan semua pihak dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin.

Palu, 23 Juni 2025 M.

Penulis,



Ika Yuli Yanti

NIM: 21.4.10.0016

ABSTRAK

Nama : Ika Yuli Yanti
NIM : 21.4.10.0016
Judul Skripsi : **Analisis Karya Seni Kaligrafi sebagai Sarana Dakwah Studi Kasus pada Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu**

Di era globalisasi, dakwah menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, diperlukan kajian dan evaluasi terhadap konsep dakwah untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif. Seni menulis indah ini berfungsi sebagai Dakwah Bi Al-Qalam (dakwah melalui tulisan) karena dapat menampilkan pesan-pesan religius dalam bentuk tulisan Arab yang indah. Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana karya seni kaligrafi sebagai sarana dakwah pada sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu?, Bagaimana Eksistensi seni kaligrafi pada sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi di Sulawesi Tengah dalam berdakwah?, dan Apa faktor pendukung dan faktor penghambat bagi sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu dalam berdakwah?.

Skripsi bertujuan untuk menganalisis peran karya seni kaligrafi sebagai sarana dakwah di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu dan juga Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran karya seni kaligrafi sebagai sarana dakwah dan bagaimana karya seni kaligrafi dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang agama.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan penggiat seni dan masyarakat, observasi langsung terhadap proses penciptaan karya seni kaligrafi, serta analisis mendalam terhadap karya-karya seni kaligrafi yang dihasilkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karya seni kaligrafi di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu efektif digunakan sebagai sarana dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan agama dan nilai-nilai spiritual kepada masyarakat. Analisis lebih lanjut terhadap karya seni kaligrafi menunjukkan bahwa unsur-unsur estetika dan simbolisme yang digunakan dalam karya-karya tersebut berperan penting dalam memperkuat pesan dakwah yang disampaikan.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan misi penyebaran Islam sepanjang Sejarah dan waktu. Kegiatan ini dilakukan melalui berbagai cara seperti lisan, tulisan, dan perbuatan. Misi ini bertujuan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dan membangun masyarakat yang ideal sesuai dengan prinsip *Rahmatan Lil'Alaamiin*. Nabi Muhammad saw berhasil membangun masyarakat terbaik di zamannya, dan para nabi lainnya juga melakukan hal yang sama. Namun, dakwah juga menghadapi berbagai tantangan, terutama di era globalisasi saat ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian dan evaluasi terhadap konsep dakwah dan gerakan dakwah untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menyebarkan nilai-nilai islam dan menawarkan solusi terhadap masalah Masyarakat modern dan pasca modern.¹ Allah swt berfirman dalam Q.S. 42/ Asy-Syura: 15

فَلِذَلِكَ فَادَعُ وَاَسْتَعِمْ كَمَا اَمَرْتُ وَلَا تَتَّبِعْ اَهْوَاءَهُمْ وَقُلْ اٰمَنْتُ بِمَا اَنْزَلَ اللّٰهُ مِنْ كِتٰبٍ وَاَمَرْتُ لِاَعْدِلَ بَيْنَكُمْ ۗ اللّٰهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ ۗ لَنَا اَعْمَالُنَا وَلَكُمْ اَعْمَالُكُمْ ۗ لَا حُجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ ۗ اللّٰهُ يَجْمَعُ بَيْنَنَا وَاِلَيْهِ الْمَصِيْرُ

Terjemahnya: "Karena itu, serulah (mereka beriman) dan tetaplah (beriman dan berdakwah) sebagaimana diperintahkan kepadamu (Muhammad) dan janganlah mengikuti keinginan mereka dan katakanlah, "Aku beriman kepada Kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan agar berlaku adil di antara kamu. Allah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Bagi kami perbuatan kami dan bagi kamu perbuatan kamu. Tidak (perlu) ada

¹Abdullah, *Ilmu dakwah: kajian ontologi, epistemologi, aksiologi dan aplikasi dakwah* (2019), 2

pertengkaran antara kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nyalah (kita) kembali."²

Dakwah adalah konsep yang sangat penting dalam islam, namun banyak orang masih belum memahaminya secara utuh. Banyak orang berpikir bahwa dakwah hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang berpengetahuan, seperti ulama atau kiai. Namun, Nabi Muhammad saw telah menjelaskan bahwa dakwah adalah tugas setiap individu yang memiliki kemampuannya untuk melaksanakannya.

Beberapa tahun terakhir, para pelaku dakwah telah menggunakan berbagai sarana untuk meningkatkan pemahaman Masyarakat tentang makna dakwah yang sebenarnya. Dakwah tidak hanya terbatas pada tempat-tempat ibadah, tetapi juga dapat ditemukan ditempat-tempat umum seperti kantor, rumah sakit, dan ruang terbuka lainnya. Allah swt berfirman dalam Q.S. 68/ Al-Qalam: 1

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Terjemahnya: "Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan,"³

Ayat ini, Allah bersumpah dengan qalam (pena) dan segala sesuatu yang ditulis dengannya. Hal itu untuk menyatakan bahwa qalam itu termasuk nikmat besar yang dianugerahkan Allah kepada manusia, di samping nikmat pandai berbicara dan menjelaskan sesuatu kepada orang lain.

² Kementerian Agama Al-Qur'an dan Terjemahan, Q.S. 42/ Asy-Syura: 15

³ Kementerian Agama Al-Qur'an dan Terjemahan, QS. Al-Qalam/ 68: Ayat 1

Salah satu contoh dakwah yang efektif adalah melalui kaligrafi Islam. Kaligrafi Islam adalah seni menulis dengan indah yang mengandung nilai-nilai dakwah Islamiyah. Karya seni kaligrafi tersebut dapat menampilkan tulisan arab dengan pesan-pesan religius, sehingga merupakan bentuk *Dakwah Bi Al-Qalam* (dakwah tulisan).

Dakwah dapat dilakukan oleh siapa saja, tidak hanya oleh orang-orang berpengetahuan. Dakwah dapat dilakukan melalui berbagai sarana, termasuk kaligrafi Islam, untuk meningkatkan pemahaman Masyarakat tentang makna dakwah yang sebenarnya.⁴

Kaligrafi arab adalah bentuk seni yang menggabungkan keindahan dan spiritualitas. Selain sebagai bentuk seni tulis, kaligrafi arab juga merupakan manifestasi nilai-nilai islam yang mendalam. Di Indonesia, kaligrafi arab telah berkembang dan telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Kaligrafi arab tidak hanya sebagai seni visual, tetapi juga sebagai representasi nilai-nilai spiritual dan estetika islam. Seni ini menciptakan pola-pola dekoratif yang memperkaya seni dekoratif lokal dan terintegrasi kedalam arsitektur dan hiasan masjid, istana, dan bangunan lainnya.

Fungsi kaligrafi arab adalah sebagai medium untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan nilai-nilai moral. Seni ini digunakan untuk menggambarkan keindahan ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadist, serta memberikan dimensi artistik pada pengalaman keagamaan. Dalam konteks

⁴ Restifani Aulia, Syahidin, *Aktualisasi Seni Kaligrafi dalam meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Indonesia*, (Jurnal Kajian ilmiah Interdisipliner Vol 8 No 6: 2024), 582-583

budaya religius, kaligrafi arab dapat menciptakan lingkungan spiritual yang mendalam. Seni ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen yang mengandung keindahan, tetapi juga sebagai medium yang dapat memperdalam penghayatan nilai-nilai keagamaan dan perasaan keagamaan serta spiritualitas setiap individu.

Seni kaligrafi islam adalah bentuk seni yang dihargai dalam tradisi islam. Keindahan kaligrafi tidak hanya terletak pada bentuk huruf, tetapi juga pada makna spiritual yang mendalam. Kaligrafi digunakan untuk menuliskan ayat-ayat al-qur'an, hadist dan doa-doa, sehingga memiliki dimensi religius yang kuat. Di Indonesia, seni kaligrafi islam telah berkembang pesat dan menjadi bagian penting dari budaya lokal. Sanggar seni kaligrafi (*saskal*) Al-Hasyimi di Palu, Sulawesi Tengah, adalah contoh tempat yang menghidupkan dan melestarikan seni kaligrafi islam sebagai sarana dakwah.

Penelitian ini berfokus pada analisis penggunaan karya seni kaligrafi sebagai sarana dakwah di *saskal* Al-Hasyimi Palu. Penelitian ini akan mempelajari proses pembuatan, penggunaan, dan dampak karya seni kaligrafi sebagai media dakwah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana sanggar ini menggunakan karya seni kaligrafi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan islam, serta dampaknya terhadap Masyarakat sekitar. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam menggunakan seni kaligrafi sebagai alat dakwah serta memberi rekomendasi bagi pengembangan karya seni kaligrafi di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana karya seni kaligrafi sebagai sarana dakwah pada Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu?
2. Bagaimana Eksistensi Seni Kaligrafi Islam di Sulawesi Tengah dalam Berdakwah?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat bagi Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu dalam berdakwah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dan manfaat di dalam penelitian yang penulis teliti adalah:

a. Tujuan penelitian:

1. Untuk menganalisis karya seni kaligrafi sebagai sarana dakwah pada sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu.
2. Untuk menganalisis eksistensi karya seni kaligrafi dalam berdakwah di Sulawesi Tengah.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat berdakwah melalui seni kaligrafi di Sulawesi Tengah.

b. Manfaat Penelitian:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan bagi para praktisi dakwah dalam mengembangkan metode dakwah melalui karya seni kaligrafi.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan karya seni kaligrafi di Sulawesi Tengah.

D. Penegasan Istilah

1. Analisis

Analisis adalah proses yang terstruktur dan rasional untuk memecah dan menginterpretasikan data, informasi, atau masalah menjadi komponen-komponen yang lebih kecil. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan pola, hubungan, dan Kesimpulan yang bermakna, serta mengembangkan wawasan yang bermanfaat. Proses ini melibatkan penerapan teknik dan metode yang sesuai untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengevaluasi data, serta mengembangkan dan menguji hipotesis.⁵

2. Karya seni kaligrafi

Istilah kaligrafi berasal dari kata Yunani "kallos" yang berarti keindahan dan "graph" yang berarti tulisan atau aksara. Secara harfiah, kaligrafi berarti seni menulis indah atau tulisan tangan yang indah. Dalam bahasa Arab, kaligrafi dikenal sebagai "khat" yang berarti garis atau tulisan indah. Istilah "khatulistiwa" atau equator juga berasal dari frase Arab "khattul istiwa" yang berarti garis indah yang membelah bumi menjadi dua bagian yang indah.⁶

3. Sarana Dakwah

⁵ John W.Creswell & J. David Creswell (2015): *Desain Penelitian: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan metode campuran*. Diterbitkan oleh Sage publication: 49

⁶ D. Sirojuddin AR (1990), *Seni Kaligrafi Islam (Jakarta: Multi Kreasi Singgasana)*: 16

Sarana dakwah mencakup semua alat dan metode yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah, termasuk komunikasi lisan, tulisan dan perbuatan. Definisi yang jelas tentang sarana dakwah diperlukan untuk memahami konsep ini dalam konteks dakwah Islam.⁷

4. Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu

Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi palu adalah sebuah Lembaga atau komunitas seni yang bergerak di bidang kaligrafi, yang berlokasi di Palu dan Bernama Al-Hasyimi. Sanggar ini berfokus pada pengembangan dan pelestarian seni kaligrafi, serta mengadakan berbagai kegiatan seperti pelatihan, dan pameran untuk mempromosikan seni kaligrafi di Masyarakat.

E. Garis-Garis Besar Isi

Sebagai Gambaran awal pada Skripsi penelitian ini maka penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi yang bertujuan untuk menjadi informasi awal terkait masalah yang akan diangkat pada penelitian ini. Proposal penelitian ini di sistematiskan menjadi tiga bab, yang setiap bab terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, tujuan serta kegunaan penelitian yang coba penulis angkat, serta garis-garis besar isi dari penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, yang berisikan penelitian terdahulu yang membahas mengenai topik penelitian yang penulis angkat, dan berisikan kajian

⁷ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi (2020), *Manajemen Dakwah*: 12

teori tentang topik bahasan penelitian yang akan dijadikan sebagai landasan dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang berisikan pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian ini akan dilakukan, kehadiran peneliti, data dan sumber data yang akan digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Pembahasan, adalah inti skripsi menyajikan temuan atau data yang diperoleh dari penelitian. Setelah itu, membahas temuan tersebut dengan mengaitkannya pada teori yang sudah dijelaskan di Bab II, serta membandingkannya dengan penelitian sebelumnya.

Bab V Kesimpulan, Bab terakhir yang berisi Kesimpulan (jawaban atas rumusan masalah) dan saran atau rekomendasi yang bisa diberikan berdasarkan hasil penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Seiring dengan perkembangannya, minat terhadap seni kaligrafi sebagai sarana dakwah, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam seni kaligrafi. Untuk memahami lebih dalam tentang konteks dan implikasi karya seni kaligrafi sebagai medium dakwah, penelitian ini akan mengkaji persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Perbandingan ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang bagaimana seni kaligrafi digunakan sebagai alat untuk menyebarkan nilai-nilai keagamaan. Berikut tiga penelitian terdahulu yang menjadi patokan penelitian yang penulis teliti:

Pertama, Nailatus Sa'idah, Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Metro, tahun 2021 dengan judul "Analisis pesan dakwah pada seni kaligrafi di pondok pesantren Al-Amin Buminabung Lampung Tengah" penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan isi pesan dakwah pada seni kaligrafi di pondok pesantren Al-Amin Buminabung Lampung Tengah, penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan atau *fiel research*. Data diperoleh dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini meliputi pesan akidah, syariah, dan akhlak.¹ Persamaan dari kedua penelitian

¹ Nailatus Sa'idah. *Analisis Pesan Dakwah Pada Seni Kaligrafi di Pondok Pesantren Al-Amin Buminabung Lampung Tengah*. IAIN Metro, 2021.

ini terdapat pada tema penelitian, pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif, dan kedua penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui seni kaligrafi. Perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat pada judul penelitian, lokasi penelitian, objek yang diteliti, konteks dan lingkungan penelitian, serta hasil dan temuan penelitian.

Kedua, Isman Iskandar, dalam *Etika Journal of Islamic Communication and Broadcasting Science*, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, tahun 2022, tentang "Pengembangan strategi dalam menyampaikan pesan dakwah melalui seni dan budaya: memahami penyampaian nilai-nilai islam melalui kesenian" penelitian ini menggali peran signifikan seni dan budaya dalam dakwah islam dengan fokus utama bagaimana seni dan budaya dapat digunakan sebagai sarana yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai islam kepada Masyarakat yang beragam, metode penelitian melibatkan studi literatur, analisis karya seni dan budaya yang relevan, penelitian ini juga mengeksplorasi penggunaan teknologi dan media modern dalam memperluas jangkauan dakwah seni dan budaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih dalam tentang potensi besar dari seni dan budaya dalam menyebarkan pesan-pesan islam, serta membantu menginspirasi pemangku kepentingan untuk menggabungkan nilai-nilai agama dalam karya-karya seni dan budaya dengan cara yang lebih kreatif dan efektif.² Persamaan penelitian terdapat pada tema

² Isman Iskandar. "Pengembangan Strategi Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Melalui Seni Dan Budaya: Memahami Penyampaian Nilai-Nilai Islam Melalui Kesenian." *Etika: Journal of Islamic Communication and Broadcasting Science*, (2022): 57-66.

penelitian secara umum, keduanya menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi bagaimana seni dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah, kedua penelitian ini juga bertujuan untuk memahami dan menganalisis efektivitas seni dalam menyampaikan nilai-nilai Islam serta dampaknya terhadap audiens dan komunitas. Perbedaan penelitian terdapat pada judul penelitian, fokus penelitian, cakupan penelitian, objek dan lokasi penelitian, metodologi spesifik, hasil dan temuan penelitian.

Ketiga, Ubaidillahir Ra'ie, dalam jurnal komunikasi dan penyiaran islam, IAIN Sunan Kalijaga Malang, tahun 2022 dengan judul "Strategi komunikasi dakwah melalui seni ukir kaligrafi di desa Aeng Panas kecamatan Pragaan kabupaten Sumenep" penelitian ini bertujuan untuk memberikan strategi berdakwah melalui karya seni kaligrafi khususnya di tempat penelitian. Dalam penelitian ini pokok-pokok permasalahan yang diambil oleh peneliti yaitu bagaimana strategi komunikasi dakwah melalui seni ukir kaligrafi di desa Aeng Panas, serta faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pada penelitian, dan juga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian memaparkan atau menggambarkan objek penelitian secara objektif sebagai realitas sosial.³ Persamaan dalam penelitian terdapat pada tema umum, kedua penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana seni kaligrafi digunakan sebagai alat menyampaikan pesan dakwah, keduanya juga menggunakan metode kualitatif untuk menggali informasi mendalam tentang

³ Ubaidillahir Ra'ie. "Strategi Komunikasi Dakwah Melalui Seni Ukir Kaligrafi Di Desa Aeng Panas Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep." *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (2022): 81-97.

objek studi mereka. Perbedaan penelitian terdapat pada lokasi penelitian, objek penelitian, serta pendekatan penelitian.

B. Kajian Teori

a. Teori Dakwah

Imam al-Ghazali seorang teolog, filsuf, dan ahli hukum Islam Persia yang dianggap sebagai salah satu pemikir Muslim terbesar sepanjang masa. Pemikiran Imam al-Ghazali mengenai dakwah merupakan warisan yang tak ternilai harganya. Konsep dan metode yang ia ajarkan dapat menjadi pedoman bagi para da'i dalam menjalankan tugasnya. Dakwah yang dilakukan secara bijak, penuh cinta, dan berlandaskan etika akan membawa dampak positif bagi masyarakat.

Teori dakwah adalah kajian tentang prinsip-prinsip dan metode-metode yang digunakan dalam kegiatan dakwah. Dakwah adalah kegiatan menyampaikan pesan agama islam kepada orang lain dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keimanan mereka. Berikut beberapa komponen teori dakwah menurut Imam Al-Ghazali:

1. Subyek dakwah: Subyek dakwah menurut Imam Al-Ghazali terbagi menjadi tiga kategori yakni orang-orang yang beriman, orang-orang yang ragu-ragu, dan orang-orang yang tidak beriman.

Pertama, Imam Al-Ghazali pernah menekankan pentingnya memperkuat iman dan meningkatkan kesadaran spiritual orang-orang yang sudah beriman.

Kedua, Imam Al-Ghazali menyarankan agar orang-orang yang ragu-ragu diberikan penjelasan dan pencerahan tentang ajaran Islam.

Ketiga, Imam Al-Ghazali menekankan pentingnya melakukan dakwah kepada orang-orang yang tidak beriman dengan cara yang bijaksana dan penuh kasih sayang.

2. Objek dakwah: Objek dakwah menurut Imam Al-Ghazali ada tiga yakni jiwa manusia, akhlak, dan pemahaman agama.

Pertama, Imam Al-Ghazali menekankan pentingnya membersihkan jiwa manusia dari sifat-sifat negative dan meningkatkan kesadaran spiritual.

Kedua, Imam Al-Ghazali menekankan pentingnya memperbaiki akhlak manusia agar menjadi lebih baik dan sesuai dengan ajaran islam.

Ketiga, Imam Al-Ghazali menekankan pentingnya meningkatkan pemahaman agama dan kesadaran spiritual manusia.

3. Materi dakwah: materi dakwah menurut Imam Al-Ghazali terbagi menjadi tiga yakni kewajiban Ammar Ma'ruf Nahi Mungkar, Cara berdakwah, dan inti ilmu.
4. Media dakwah: media dakwah menurut Imam Al-Ghazali terbagi menjadi empat yakni melalui lisan, tulisan, perilaku dan karya seni.
5. Tujuan teori dakwah: Meningkatkan kesadaran dan keimanan Masyarakat terhadap agama islam, meningkatkan kemampuan dakwah para Da'I dan Muballigh, serta meningkatkan efektivitas kegiatan dakwah.⁴

⁴ Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali (2005). *Ihya Ulumuddin (Kebangkitan Ilmu-Ilmu Agama)*. Kairo: Dar al-Kutub al-Islamiyah: 12-15.

b. Teori komunikasi *symbol*

Arthur Asa Berger, seorang ahli komunikasi dan semiologi, menjelaskan bahwa komunikasi simbol adalah proses penyampaian makna melalui simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, dan suara.

Teori komunikasi *symbol* adalah teori yang menjelaskan bagaimana simbol-simbol digunakan dalam komunikasi untuk menyampaikan makna dan pesan. Simbol-simbol dapat berupa kata-kata, gambar, suara, dan lain-lain. Berikut beberapa komponen teori komunikasi *symbol*:

1. *Symbol*: *Symbol* adalah presentasi dari objek, gagasan, atau konsep yang digunakan dalam komunikasi.
2. Makna: Makna adalah interpretasi atau penafsiran dari *symbol* yang digunakan dalam komunikasi.
3. Pesan: Pesan adalah informasi yang disampaikan melalui *symbol-symbol* dalam komunikasi.
4. Proses komunikasi *symbol*: Enkoding merupakan proses mengubah gagasan atau konsep menjadi *symbol*, Transmisi proses mengirimkan simbol-simbol melalui saluran komunikasi, dan Dekoding merupakan proses menginterpretasikan simbol-simbol yang diterima.⁵

c. Teori seni kaligrafi

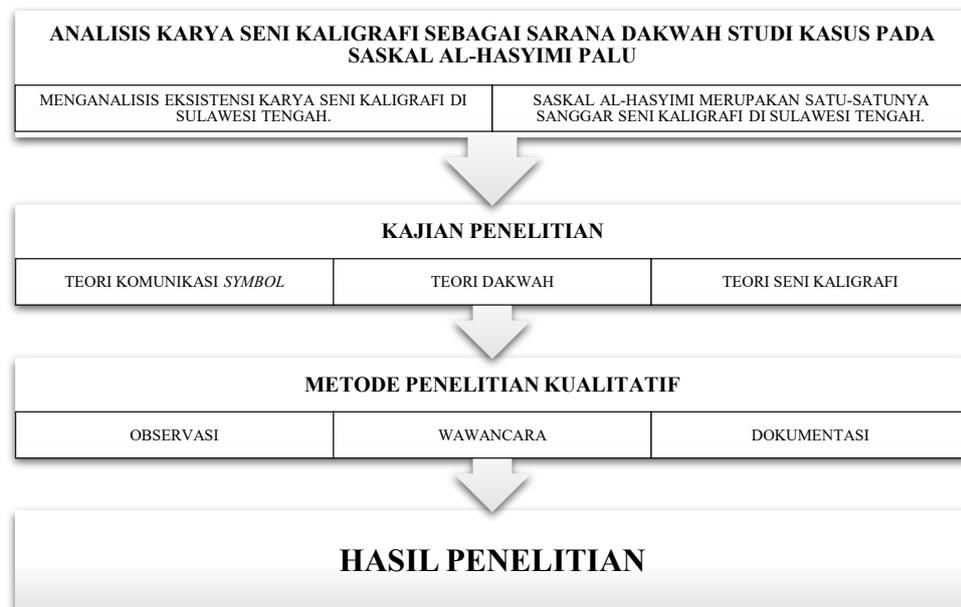
Dr. KH. Didin Sirrojuddin AR adalah penulis buku tentang seni kaligrafi Islam. Menurut beliau kaligrafi adalah suatu ilmu dan seni menulis

⁵ Arthur Asa Berger (2012). *Metode Penelitian Media dan Komunikasi: Pengantar Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Sage Publications: 12-15.

huruf arab dengan indah, merangkai susunan huruf-huruf Tunggal, letak-letaknya dan cara-cara merangkai menjadi sebuah kalimat tersusun, kaligrafi juga dapat diartikan sebagai tulisan indah yang memiliki nilai estetis.⁶

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alat berfikir yang digunakan dalam penelitian ini dan digabungkan secara menyeluruh. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan masalah dalam penelitian ini, maka dibuatlah kerangka berfikir sebagai berikut:



⁶ Sirrojuddin AR (2006), *Seni kaligrafi islam Bandung: Remaja Rosdakarya*: 45

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Disain Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial atau perilaku manusia dari perspektif mereka yang terlibat didalamnya. Penelitian kualitatif biasanya dilakukan melalui pengumpulan data berupa teks, wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang berfokus pada makna, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian.¹ Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami bagaimana karya seni kaligrafi pada saskal Al-Hasyimi Palu digunakan sebagai sarana dakwah.

Disain studi kasus adalah metode penelitian yang mendalami terhadap satu atau beberapa kasus dalam kehidupan nyata.² Penelitian ini berusaha memahami fenomena dalam konteks spesifiknya, yang dalam hal ini adalah penggunaan karya seni kaligrafi sebagai sarana dakwah pada saskal Al-Hasyimi Palu. Disain ini cocok digunakan karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari fenomena tersebut secara menyeluruh.

Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana karya seni kaligrafi di saskal Al-Hasyimi di integrasikan dalam kegiatan dakwah, mengidentifikasi tantangan dan keberhasilan yang dihadapi, serta memberikan saran untuk pengembangan

¹ Jhon Ward Creswell. *Desain dan Penelitian Kualitatif edisi ketiga* (Los Angeles: Sage publication, 2013): 45-47.

² Robert Kuo-Chiao Yin. *Penelitian Studi Kasus: Desain dan Metode, Edisi ke-5* (Los Angeles: SAGE Publications, 2014): 16.ss

lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting dalam memahami peran seni dalam kegiatan dakwah dan pengembangan budaya islam melalui seni kaligrafi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi yang terletak di kota Palu tepatnya di Jl. Touwa Tatura Selatan, Kecamatan Palu Selatan, Sulawesi Tengah. Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi dipilih sebagai lokasi penelitian karena satu-satunya Sanggar seni yang berada di Sulawesi Tengah dan memiliki reputasi yang baik dalam bidang seni kaligrafi serta aktif dalam kegiatan dakwah seperti MTQ. Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi dikenal luas sebagai pusat pengembangan seni kaligrafi di Palu. Sanggar ini telah menghasilkan banyak karya seni kaligrafi yang tidak hanya indah secara estetika, tetapi juga memiliki nilai dakwah yang tinggi.

Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi sering mengadakan pelatihan atau kursus yang bertujuan untuk menyebarkan pesan-pesan islam melalui seni kaligrafi. Aktivitas ini memberikan konteks yang kaya untuk memahami bagaimana karya seni kaligrafi digunakan sebagai sarana dakwah. Sanggar ini memiliki koleksi karya kaligrafi yang beragam, baik dari segi gaya, medium, maupun tema. Keberagaman ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis berbagai aspek seni kaligrafi dan kaitannya dengan dakwah.

Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi memiliki komunitas seniman kaligrafi yang aktif dan bersemangat dalam mengembangkan dan menyebarkan seni kaligrafi. Interaksi dengan komunitas diharapkan dapat memberikan

wawasan mendalam tentang praktik dan persepsi kaligrafi sebagai media dakwah. Dengan pertimbangan tersebut saskal Al-Hasyimi Palu diharapkan dapat memberikan data dan informasi yang relevan dan mendalam untuk mendukung tujuan penelitian ini.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian empiris sering digunakan diberbagai bidang ilmu termasuk ilmu sosial, ekonomi, dan Pendidikan, untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat kongkret dan berbasis bukti. Penelitian empiris adalah metode penelitian ilmiah yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data berdasarkan pengamatan langsung atau pengujian dalam konteks dunia nyata.³

Kehadiran peneliti di lokasi studi memungkinkan pengumpulan data secara langsung melalui observasi partisipatif. Peneliti dapat melihat langsung proses pembuatan kaligrafi, interaksi antar kaligrafer, bagaimana karya seni kaligrafi digunakan untuk berdakwah, serta bisa terjun langsung belajar membuat karya seni kaligrafi. Kehadiran fisik peneliti memungkinkan untuk melakukan wawancara mendalam dengan para seniman, pengunjung, dan pihak terkait lainnya pada sanggar tersebut. Ini memberikan data kualitatif yang kaya dan mendalam yang mungkin tidak bisa didapatkan melalui metode pengumpulan data lainnya.

Peneliti dapat memverifikasi dan memastikan keakuratan data yang dikumpulkan, mengurangi resiko misinterpretasi informasi. Kehadiran

³ Ibid. 4-6.

langsung membantu dalam validasi data melalui *cross-checking* dengan berbagai sumber yang ada di lokasi. Dengan berada di lokasi penelitian, peneliti dapat memahami konteks budaya, sosial, dan religius yang mempengaruhi karya seni kaligrafi pada sanggar tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian dan berpengaruh terhadap kualitas penelitian itu sendiri. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data Primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari subjek atau kegiatan yang sedang diteliti. Pengumpulan data primer melibatkan proses observasi, wawancara, survey, atau eksperimen yang dilakukan oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu. Data ini belum di proses atau di publikasikan sebelumnya oleh pihak lain. Data primer merujuk pada informasi atau data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber asli atau pertama kali, oleh peneliti yang melakukan penelitian sendiri.⁴ Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber atau subjek penelitian, dalam hal ini bisa berupa hasil observasi langsung, wawancara dengan seniman kaligrafi, partisipasi dalam kegiatan sanggar, atau survey terhadap pengunjung sanggar. Pengumpulan data primer akan memberikan wawasan yang mendalam dan langsung terkait dengan proses kreatif seni kaligrafi, persepsi dan pengalaman

⁴ Uma Sekaran & Roger Bougie (2016). *Metode penelitian Bisnis: Pendekatan pengembangan Keahlian edisi ketujuh*: 113-115

para seniman, serta interaksi mereka dengan kalangan Masyarakat yang datang ke sanggar.

Data sekunder adalah informasi atau data yang telah dikumpulkan, diproses, dan dipublikasikan sebelumnya oleh pihak lain, yang kemudian digunakan oleh peneliti untuk analisis atau studi lebih lanjut. Data sekunder merupakan informasi yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan untuk tujuan yang berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini. Data ini dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk publikasi ilmiah, laporan pemerintah, database, jurnal, buku teks, atau data dari organisasi non-profit atau komersial.⁵ Data sekunder adalah informasi yang sudah ada sebelumnya, yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang berbeda, seperti studi sebelumnya tentang seni kaligrafi, laporan-laporan tentang seni dan dakwah, atau analisis Sejarah tentang penggunaan karya seni kaligrafi sebagai sarana komunikasi visual. Penggunaan data sekunder dapat memberikan konteks historis, teoritis, dan komparatif, yang mendukung analisis terhadap peran seni kaligrafi dalam dakwah di konteks lokal atau global.

Dengan memanfaatkan baik data primer dan sekunder, penelitian ini dapat menyediakan pemahaman yang komperhensif dan terperinci tentang bagaimana seni kaligrafi di saskal Al-Hasyimi Palu digunakan sebagai sarana dakwah dalam konteks sosial dan budaya yang spesifik.

⁵ Mark Saunders, Philip Lewis & Adrian Thornill (2019). *Metode Penelitian Mahasiswa Bisnis edisi kedelapan*: 317-320.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data lapangan atau lokasi. Dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data adalah observasi partisipatif. Dalam teknik ini, penelitian secara aktif terlibat dalam kegiatan atau situasi yang sedang diamati. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam dan detail mengenai perilaku, interaksi, dan konteks sosial, dari kelompok atau lingkungan yang diteliti. Dengan ikut serta dalam aktivitas sehari-hari subjek, peneliti dapat memperoleh perspektif yang lebih kaya dan detail, yang mungkin tidak bisa didapatkan hanya dengan observasi dari luar. Teknik ini sangat berguna Dalam penelitian etnografis dan studi lapangan dimana interaksi sosial dan konteks budaya menjadi fokus utama. Namun, peneliti harus berhati-hati untuk menjaga objektivitas dan menghindari bias yang mungkin timbul karena keterlibatannya dalam kegiatan yang diamati.⁶

Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam tentang peran seni kaligrafi sebagai media dakwah dan bagaimana saskal Al-Hasyimi memfasilitasi proses ini, seperti mengamati kelas kaligrafi dan mencatat metode pengajaran yang digunakan untuk mengintegrasikan pesan dakwah, melihat dan mencatat

⁶ Alan Bryman (2016). *Metode Penelitian Sosial edisi kelima*. Oxford University: 430-432

respon peserta terhadap karya seni kaligrafi yang diamerkan pada sanggar seni tersebut, dan mengamati interaksi antara seniman dan pengunjung saat diskusi atau pameran karya seni kaligrafi.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dari wawancara adalah metode dimana peneliti mengajukan pertanyaan langsung kepada responden untuk mengumpulkan informasi yang mendalam dan terperinci mengenai topik penelitian. Wawancara dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tujuan penelitian dan fleksibilitas yang diperlukan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan persepsi responden secara mendalam, serta memberikan kesempatan untuk klarifikasi dan kolaborasi jawaban yang lebih rinci.⁷

Metode wawancara ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang peran seni kaligrafi dalam berdakwah pada saskal Al-Hasyimi Palu, dampaknya terhadap Masyarakat setempat.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dari dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis data yang sudah ada dalam bentuk dokumen tertulis atau rekaman. Dokumen-dokumen ini bisa mencakup laporan,

⁷ Steinar Kvale & Svend Brinkmann (2015). *Menguasai Seni Wawancara dalam Penelitian Kualitatif edisi ketiga*: 58-62.

arsip, catatan harian, surat, foto, video, dan materi lain yang relevan dengan topik penelitian. Teknik ini sangat berguna untuk mendapatkan informasi historis, konteks, dan fakta yang terdokumentasi sebelumnya.⁸

Teknik pengumpulan data dari dokumentasi untuk proposal skripsi yang berfokus pada Analisis karya seni kaligrafi sebagai sarana dakwah, dengan studi kasus di sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu.

Menggunakan teknik pengumpulan data dari dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang kaya dan mendalam tentang Sejarah, konteks, dan praktik seni kaligrafi sebagai sarana dakwah di sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh Kesimpulan yang tepat dari penelitian kualitatif, maka harus didukung dengan data yang tepat untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Hal ini untuk mengetahui apakah data benar-benar valid atau tidak. Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data penelitian dengan cara menggunakan beberapa

⁸ Glenn A. Bowen (2009). *Analisis Dokumen sebagai Metode Riset Kualitatif*. *Jurnal Penelitian Kualitatif*: 29-31.

sumber data, metode, atau perspektif yang berbeda untuk menguji konsistensi temuan.⁹

Dengan menerapkan triangulasi dalam proposal skripsi ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh temuan yang lebih valid dan dapat diandalkan, serta memberikan kontribusi yang substansial dalam memahami peran seni kaligrafi dalam konteks dakwah islam di Indonesia, khususnya di sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi dalam penelitian bertujuan untuk memperkuat argument dan menemukan titik-temu antara temuan penelitian dengan literatur yang sudah ada. Dalam konteks analisis karya seni kaligrafi sebagai sarana dakwah, referensi yang relevan bisa mencakup buku-buku tentang seni kaligrafi islam, literatur tentang dakwah dalam seni, serta kajian-kajian sebelumnya mengenai seni kaligrafi di Indonesia. Sumber referensi harus dicantumkan dengan lengkap termasuk dengan nomor halamannya untuk memudahkan verifikasi.¹⁰

3. *Member Check*

Member check atau *member checking* adalah teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memverifikasi keabsahan dan interpretasi

⁹ Lexy Johannes Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya): 178.

¹⁰ Seyyed Hossein Nasr: *Seni Islam dan Spiritualitas*. (Albany: Suny Press, 1987): 62-65.

hasil penelitian dengan mengembalikan temuan kepada partisipan atau informan yang terlibat dalam studi.¹¹

Dengan menerapkan sumber *check* dalam proposal skripsi ini, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang dihasilkan tidak hanya valid secara metodologis, tetapi juga relevan dan sesuai dengan perspektif serta pengalaman para seniman kaligrafi di sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu yang menjadi subjek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai suatu usaha untuk mencari serta menata secara tersistematis hasil observasi, wawancara lainnya dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti terkait masalah yang diteliti serta menyajikannya sebagai temuan untuk orang lain. Dan untuk meningkatkan pemahaman itu analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna. Ketika kita mencermati dengan seksama bisa kita pahami bahwa aktivitas analisis dan kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penyimpulan hasil penelitian.¹²

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian mencakup berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer dan sekunder yang relevan dan valid guna

¹¹ Ibid. 201.

¹² Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta: 137.

menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis.¹³ Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam Analisis karya seni kaligrafi sebagai sarana dakwah di sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah salah satu tahap penting dalam teknik analisis data yang bertujuan untuk menyederhanakan, mengelompokkan, dan mengorganisir data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dianalisis dan diinterpretasi. Dalam konteks proposal skripsi, reduksi data membantu peneliti untuk fokus pada data yang relevan dan signifikan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Reduksi data merupakan bagian penting dari analisis data kualitatif. Data yang telah diperoleh kemudian dipilih, difokuskan, disederhanakan, dan diubah dalam cara tertentu sehingga dapat mendukung penyusunan Kesimpulan penelitian.¹⁴

3. Penyajian data

Penyajian data adalah tahap dalam analisis data dimana informasi yang telah dikumpulkan dan direduksi disusun dalam format yang mudah dipahami. Penyajian data bertujuan untuk membantu peneliti dan pembaca dalam memahami temuan penelitian dengan lebih baik dan untuk memudahkan proses penarikan Kesimpulan.

¹³ Ibid 247.

¹⁴ Ibid 249.

Penyajian data harus dilakukan dengan jelas dan sistematis, sehingga informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah oleh pembaca. Penyajian yang baik juga membantu dalam mengkomunikasikan hasil penelitian secara efektif dan mendukung argumentasi atau temuan yang dihasilkan.

Penyajian data adalah kegiatan mengorganisasikan data yang telah direduksi kedalam bentuk yang muda dipahami, seperti tabel, grafik, matriks, dan narasi deskriptif. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran keseluruhan dari data yang ada, sehingga memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan.¹⁵

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data dimana peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan, direduksi, dan disajikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses ini melibatkan penggabungan informasi dan temuan yang diperoleh selama penelitian untuk memberikan jawaban yang jelas dan ringkas terhadap masalah penelitian.

Kesimpulan yang ditarik harus dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan tepat dan memberikan kontribusi yang berarti bagi bidang ilmu yang bersangkutan. Kesimpulan juga harus mencerminkan kejujuran

¹⁵ Ibid 250.

ilmiah dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian dan potensi bias yang mungkin ada.

Penarikan Kesimpulan adalah proses dimana peneliti menginterpretasikan data yang telah disajikan dan dianalisis. Kesimpulan harus dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan jelas dan didukung oleh bukti yang telah dikumpulkan. Proses ini juga melibatkan evaluasi terhadap temuan peneliti serta integrasi dari berbagai sumber data.¹⁶

¹⁶ Ibid 252.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profile Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu

a. Sejarah berdirinya Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu

Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi didirikan pada tanggal 29 November tahun 2000 oleh Mohammad Arif. Pada awalnya, sanggar ini berbentuk sanggar seni kaligrafi biasa dengan program kursus yang bergerak dari sekolah ke sekolah, madrasah ke madrasah, panti asuhan ke panti asuhan, hingga pesantren ke pesantren. Tujuannya adalah untuk mencari dan mengader talenta-talenta kaligrafi yang ada di Sulawesi Tengah.

Sebelum mendirikan Al-Hasyimi, Mohammad Arif sempat terlibat dalam pembentukan organisasi kaligrafi lain di Sulawesi Tengah, seperti Leska (Lembaga Seni Kaligrafi Sulawesi Tengah) dan Sasenka (Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an) yang terpusat di kampus STAIN Datokarama (sekarang UIN Datokarama Palu). Namun, karena beberapa kendala dan perbedaan visi di organisasi-organisasi sebelumnya, Mohammad Arif akhirnya memutuskan untuk membuka sanggar sendiri, yang kemudian diberi nama Al-Hasyimi. Nama "Al-Hasyimi" sendiri diambil dari nama salah satu master kaligrafer terkemuka yang buku kaidahnya masih banyak digunakan hingga saat ini. Informan langsung Ustadz Mohammad Arif S.Pd.I, selaku pimpinan Sanggar:

Pengalaman pahit saat Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Nasional tahun 2000 di Sulawesi Tengah menjadi titik balik penting. Kala itu,

hampir semua peserta kaligrafi diambil dari luar daerah, membuat peserta asli Sulawesi Tengah hanya menjadi cadangan di tanah sendiri. Kejadian ini meninggalkan kesan mendalam bagi Kaligrafer Sulawesi Tengah, kemudian menyadari perlunya sebuah wadah untuk mengembangkan bakat kaligrafi masyarakat Sulawesi Tengah. Maka, dibentuklah Lembaga Seni Kaligrafi (LESKA) yang diinisiasi oleh beberapa kaligrafer lokal. Namun, sayangnya LESKA tidak berjalan sesuai harapan. Melihat kondisi ini, lalu mengambil langkah pribadi dengan mulai mengajarkan kaligrafi kepada teman-temannya. Dari sinilah kemudian lahir Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an (SASENKA) yang didirikan bersama, dengan pusat kegiatan di STAIN Datokarama Palu.¹

SASENKA awalnya menjadi pusat pengembangan bakat kaligrafi, khususnya di kalangan mahasiswa, dan berhasil melahirkan kaligrafer yang berpartisipasi di MTQ Nasional. Namun, aktivitas SASENKA harus berhenti karena kesibukan para pengurusnya.

Melihat kondisi ini kemudian berinisiatif mendirikan sanggar mandiri agar lebih bebas merealisasikan ide-ide dalam pengembangan seni kaligrafi. Oleh karena itu, pada tahun 2002, terbentuklah organisasi baru bernama Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an (SASKAL) Al-Hasyimi. Perubahan ini hanya terletak pada singkatannya dan penambahan nama "Al-Hasyimi" sebagai identitas unik sanggar. Nama "Al-Hasyimi" sendiri diambil dari Hasyim Muhammad Al-Baghdadi, seorang kaligrafer ternama yang menguasai tujuh kaidah khat dan kaidah tulisannya diakui sebagai acuan dalam penulisan kaligrafi, terutama di Indonesia. Sepuluh tahun kemudian, tepatnya pada tahun 2010, sanggar ini mengembangkan sayap

¹ Mohammad Arif, Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, *Wawancara* oleh penulis di sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi, 10 Juni 2025

dengan membuka program pesantren yang diberi nama Pesantren dan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi.

Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu mengoperasikan empat program pembelajaran utama: program sanggar atau kursus kaligrafi, program pesantren, program pesantren kilat, dan program tilawah. Meskipun setiap program memiliki ketuanya sendiri, Ustadz Arif tetap menjadi ketua utama Al-Hasyimi.

Saat ini, jumlah total santri yang belajar kaligrafi di pesantren dan sanggar Al-Hasyimi mencapai sekitar 120 orang. Namun, dari jumlah tersebut, hanya sekitar 40 santri yang terhitung aktif. Menariknya, mayoritas santri di sanggar ini berasal dari luar Kota Palu. Sebagian besar datang dari berbagai kabupaten di Sulawesi Tengah, bahkan ada juga yang merantau dari provinsi lain seperti Sulawesi Selatan, Kalimantan Utara, dan Aceh, menunjukkan jangkauan luas dari daya tarik Pondok Seni Kaligrafi Al-Hasyimi.

Kehadiran Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu telah memberikan dampak signifikan dalam perkembangan seni kaligrafi Islam di Sulawesi Tengah. Ia menjadi wadah yang efektif untuk mendakwahkan Al-Qur'an melalui keindahan goresan kaligrafi Arab, serta melestarikan nilai-nilai kebudayaan Islam melalui seni. Banyak kader-kader kaligrafi berbakat yang lahir dari sanggar ini dan berhasil berprestasi di berbagai ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) hingga tingkat nasional.

b. Visi dan Misi Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu

Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu memiliki visi dan misi sebagai berikut: Visi sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi yaitu membumikan Al-Qur'an melalui seni kaligrafi, dan Misi sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi yaitu menumbuh kembangkan seni kaligrafi agar dapat menjadi seni yang diminati semua kalangan, menjadikan Al-Hasyimi sebagai salah satu lembaga pengembangan kaligrafi di Indonesia, meningkatkan prestasi kaligrafi Al-Hasyimi, dan menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan mandiri pada kaligrafer Al-Hasyimi.²

c. Struktur organisasi pengelola sanggar

Struktur organisasi program sanggar dirancang untuk secara efisien mengelola dan mengawasi seluruh kegiatan sanggar, meskipun dengan hierarki yang ramping. Kendali utama berada di tangan Ketua sanggar, yang memegang penuh tanggung jawab untuk keseluruhan pengelolaan dan pengawasan aktivitas sanggar. Dalam menjalankan tugasnya, Ketua sanggar didukung oleh Bendahara yang mengelola aspek keuangan, serta Sekretaris yang menangani administrasi dan dokumentasi.

Secara khusus, program sanggar memiliki bidang inti, yaitu Bidang Pendidikan dan Latihan. Bidang ini bertugas mengontrol seluruh proses pembelajaran, menjadi pembeda utama antara sistem pendidikan sanggar yang komprehensif dengan model kursus. Ini menunjukkan fokus kuat pada kualitas dan karakter pendidikan khas sanggar. Untuk kegiatan-kegiatan

²Syarifah Abdul Haris, Tenaga Pengajar sekaligus Santriwati Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu, *Wawancara* oleh penulis di Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi, 11 Juni 2025

umum sanggar yang lebih luas, manajemen dan pengawasannya dialihkan kepada pengurusan sanggar.

Tabel: Struktur organisasi pengelola sanggar

No	Nama	Peran
1.	Mohammad Arif, S.Pd.I	Pimpinan Sanggar
2.	Alhabib, S.H	Ketua
3.	Rusdianto, S.H	Sekretaris
4.	Indah Anrini	Bendahara
5.	Nurul Iman, S.Pd	Bidang Diklat
6.	Kholil Zaim	Bidang Media
7.	Riswan Abdul Hamid	Bidang Pameran dan Galeri Kewirausahaan
8.	Peserta Sanggar	Anggota

Sumber: Data Primer, diolah dari penelitian terdahulu(2023)³

Secara khusus, program sanggar memiliki bidang inti, yaitu Bidang Pendidikan dan Latihan. Bidang ini bertugas mengontrol seluruh proses pembelajaran, menjadi pembeda utama antara sistem pendidikan sanggar yang komprehensif dengan model kursus. Ini menunjukkan fokus kuat pada kualitas dan karakter pendidikan khas sanggar. Untuk kegiatan-kegiatan umum sanggar yang lebih luas, manajemen dan pengawasannya dialihkan kepada pengurusan sanggar.

³Almaidah, *Model kaligrafi Al-Qur'an di Pondok Al-Hasyimi Palu*, (Palu: UIN Datokarama Palu 2023): 43

Pengelolaan program kursus yang mendominasi ini mencakup aspek-aspek inti seperti penjadwalan kelas, pengelolaan materi pengajaran yang relevan untuk berbagai tingkatan peserta, serta koordinasi tim pengajar yang jumlahnya disesuaikan dengan banyaknya murid kursus. Keputusan-keputusan terkait alokasi sumber daya, pengembangan fasilitas, dan bahkan strategi promosi, akan sangat mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan program kursus. Dengan kata lain, fokus utama sanggar ini adalah memastikan kelancaran dan kualitas pengalaman belajar bagi sebagian besar anggotanya yang terdaftar dalam program kursus. Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi di Palu, sebagai satu-satunya pusat pengembangan kaligrafi di Sulawesi Tengah, memiliki struktur organisasi yang dirancang untuk mendukung tujuan utamanya dalam pendidikan, pengembangan seni, dan dakwah.

d. Data peserta Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi saat ini

Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu mempunyai program yang polanya bersifat kursus dan pesantren kilat, Jumlah santri pesantren dan sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi yang belajar kaligrafi sekitar 120 santri, tetapi yang terhitung aktif hanya sekitar 40 santri asrama. Santri sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi mayoritas berdatangan dari luar Kota Palu, mayoritas santri berasal dari Kabupaten-Kabupaten di Sulawesi Tengah dan juga ada yang berasal dari Sulawesi Selatan, Kalimantan Utara, dan bahkan Aceh. Informan langsung Ustadz Mohammad Arif S.Pd.I, selaku pimpinan Sanggar:

Belajar di Sanggar Seni Saligrafi Al-Hasyimi mencakup segala umur mulai dari kelas 5 SD atau persyaratan Utama minimal sudah Al-Qur'an kemudian SMP, SMA, Mahasiswa, dan kalangan umum yang mempunyai minat belajar seni kaligrafi, bahkan sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi pernah memiliki santri kisaran umur 50 tahun nan sekarang sudah almarhum saat *tragedy* 28 September di Palu, beliau datang ke sanggar malam katanya hanya sekedar mampir jalan-jalan tetapi beliau lalu menyampaikan atau mengutarakan keinginan belajar awalnya pimpinan sanggar megira beliau mendaftarkan anaknya, ternyata beliau mendaftarkan diri sendiri katanya hanya sekedar menyalurkan bakat yang dari usia muda ingin sekali belajar kaligrafi cuma belum tau wadahnya dan beliau sempat menghabiskan satu kaidah kaligrafi naskih diumur 50 tahunnya.⁴

Untuk umur, saat ini yang menempati asrama sanggar mayoritas mahasiswa, Sebagian kecil ada santri yang sekedar kursus di hari-hari tertentu seperti kelas umum dihari sabtu dan minggu. Yang tidak tinggal di asrama tapi ingin belajar seni kaligrafi bisa ikut kursus sabtu-minggu, juga disediakan pesantren kilat di bulan puasa dan terbuka untuk umum perkiraan 10 hari dan di Waktu-Waktu seperti itu cukup banyak bisa mencapai 80 peserta, itu sudah merupakan program tahunan, dari program yang tidak terencana dibuka juga dari provinsi lain jika ada yang mau belajar sekitar satu atau dua minggu. Walaupun renggang Waktu yang singkat tapi kursus yang dilaksanakan dipastikan bisa efektif sama kasusnya dengan yang datang hanya sekedar kursus untuk keperluan MTQ bahkan lebih singkat seperti hanya 3 hari sampai 1 minggu.

e. Data sarana dan prasarana Sanggar Seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu

⁴ Mohammad Arif, Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, *Wawancara* oleh penulis di Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi, 10 Juni 2025

Sarana Pembelajaran dan Sumber Referensi untuk mendukung proses belajar, Sanggar juga menyediakan dua papan tulis, kapur tulis, satu infocus, dan sepuluh meja panjang yang masing-masing dapat menampung tiga hingga empat santri. Pondok Seni Kaligrafi Al-Hasyimi juga memiliki perpustakaan mini yang menyimpan berbagai buku pedoman kaligrafi dan buku bacaan lainnya, memudahkan santri mencari referensi. Selain itu, Koperasi Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi menyediakan peralatan kaligrafi yang lengkap, sehingga santri tidak kesulitan dalam berkarya. Informan langsung Ustadz Mohammad Arif S.Pd.I, selaku pimpinan Sanggar:

Sanggar Seni ini memiliki gedung dua lantai yang berfungsi ganda sebagai tempat belajar dan asrama Fasilitas Asrama dan Belajar nya lantai bawah gedung dilengkapi dengan empat kamar tidur untuk putri dan tiga kamar tidur untuk putra, serta dapur bersama. Sementara itu, lantai atas didedikasikan sebagai ruang belajar yang nyaman dan tempat para santri berekspresi. Di lantai atas juga terdapat kamar tamu, kantor, dan galeri untuk menyimpan hasil karya santri. Dengan fasilitas yang ini, santri dan santriwati diharapkan merasa nyaman dalam berekspresi dan memiliki akses mudah ke referensi kaidah kaligrafi yang lengkap. Hal ini menjadikan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi sebagai lingkungan yang sangat mendukung bagi para santri untuk mengembangkan bakat kaligrafi mereka.⁵

Proses pembelajaran di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi dirancang agar sistematis dan variatif, menjadikan belajar kaligrafi tidak rumit. Berikut adalah poin-poin penting dari metode mereka:

⁵ Mohammad Arif, Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, *Wawancara* oleh penulis di Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi, 10 Juni 2025

1. Bimbingan Komprehensif: Pelajaran diberikan melalui pengarahan, bimbingan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Sebagian besar waktu belajar dihabiskan untuk tugas-tugas mandiri yang membantu santri menguasai materi.
2. Penguasaan Gaya Khat Bertahap: Santri akan mempelajari seluruh aliran kaligrafi tahap demi tahap. Ini mencakup pendalaman detail berbagai gaya khat, mulai dari huruf tunggal, tata letak (layout), komposisi, harmoni, proporsi, unsur garis, teknik menggores, hingga teknik gubahan.
3. Pendekatan Individual: Bagi santri dengan dasar penulisan yang masih awal, fokus bimbingan adalah latihan dan penguasaan huruf. Sementara itu, santri dengan dasar yang cukup akan lebih diarahkan pada pendalaman dan pengembangan kreativitas dalam mengolah karya.
4. Aplikasi Praktis dan Kreatif: Sanggar mengajarkan aliran-aliran huruf dengan metode demonstratif, dan mendorong santri untuk mengolahnya dalam lukisan di berbagai media seperti tripleks, kanvas, dan kaca.
5. Pengembangan Wawasan: Santri akan menambah wawasan mereka melalui pengajian seni teknik mengajar khat dan pemahaman tentang organisasi kesanggaran. Mereka juga didorong untuk mengembangkan wawasan dan apresiasi terhadap seni kaligrafi.
6. Peningkatan Kreativitas dan Apresiasi: Kreativitas santri ditingkatkan melalui lomba-lomba kaligrafi dan pameran seni, baik di tingkat lokal maupun nasional. Sanggar juga mengadakan program ekstravaganza dan safari seni, di mana santri bisa melukis dan berdiskusi kaligrafi di alam terbuka, seperti tepi pantai atau tempat rekreasi indah di Sulawesi Tengah.

7. Pelatihan Kewirausahaan: Selain aspek seni, Sanggar juga membekali santri dengan pelatihan kewirausahaan. Mereka diajarkan cara membuat karya master untuk program pameran dan pasar, serta disalurkan untuk memasarkan karya mereka.
8. Melalui pendekatan ini, Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi bertujuan untuk mencetak kaligrafer yang tidak hanya mahir dalam seni, tetapi juga memiliki pemahaman bisnis dan apresiasi yang mendalam terhadap kaligrafi.⁶

B. Eksistensi Karya Seni Kaligrafi di Sulawesi Tengah dalam Berdakwah

a. Lembaga Pendidikan dan Pelatihan

Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi Palu adalah pionir dalam mengembangkan seni kaligrafi Islam di wilayah ini sejak tahun 2000. sanggar ini tidak hanya menarik minat dari Palu, tetapi juga dari berbagai daerah lain di Sulawesi Tengah bahkan luar provinsi. Selain itu, juga MAN Insan Cendekia Kota Palu turut membina bakat kaligrafi melalui program ekstrakurikuler atau kurikulum khusus. Ini menunjukkan adanya upaya terstruktur dalam melestarikan seni ini di kalangan generasi muda.

MAN Insan Cendekia (IC) adalah jaringan madrasah unggulan yang didirikan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, dengan tujuan mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki kedalaman iman dan takwa. MAN IC Palu, sebagai bagian dari jaringan ini, mengemban misi tersebut dengan

⁶Syarifah Abdul Haris, Tenaga Pengajar sekaligus Santriwati Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu, *Wawancara* oleh penulis di Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi, 11 Juni 2025

serius. Kurikulum yang diterapkan di MAN IC Palu bersifat komprehensif, memadukan pendidikan umum dengan pendidikan agama secara seimbang. Siswa-siswi didorong untuk berprestasi di bidang akademik melalui pembelajaran intensif, namun juga diberikan ruang yang luas untuk mengembangkan potensi non-akademik mereka melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Lingkungan di MAN IC Palu dirancang untuk mendukung pengembangan karakter dan kepemimpinan. Dengan sistem asrama, siswa belajar kemandirian, kedisiplinan, dan interaksi sosial yang positif. Fasilitas yang memadai, mulai dari laboratorium, perpustakaan, hingga sarana olahraga, melengkapi proses pembelajaran. Dalam konteks inilah, keberadaan ekstrakurikuler seni, khususnya kaligrafi Arab, menjadi sangat relevan dan penting. Informan langsung Ustadz Mohammad Arif S.Pd.I, selaku pimpinan Sanggar:

Menulis kaligrafi bukanlah pekerjaan yang terburu-buru. membutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi untuk memastikan setiap goresan pena presisi dan sesuai dengan kaidah. Kesalahan kecil dapat merusak seluruh komposisi. Makanya dibuat buku kaidah menulis dan harus terus dan agar tulisannya bisa bagus dan indah dipandang harus terus berlatih menulis minimal satu kali dalam sehari. Proses ini secara efektif melatih ketelitian, kesabaran, dan fokus siswa, keterampilan yang sangat berharga tidak hanya dalam seni tetapi juga dalam setiap aspek kehidupan dan pembelajaran akademik.⁷

⁷ Mohammad Arif, Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, *Wawancara* oleh penulis di sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi, 10 Juni 2025

Kurikulum di MAN IC Palu dirancang secara komprehensif dan terintegrasi, memadukan standar pendidikan nasional dengan pengajaran ilmu-ilmu agama yang mendalam. Siswa-siswi tidak hanya didorong untuk unggul dalam mata pelajaran umum seperti Matematika, Sains, dan Bahasa, tetapi juga dibekali dengan pemahaman agama yang kuat melalui mata pelajaran Al-Quran Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Salah satu ciri khas MAN IC adalah sistem asrama (boarding school). Ini menciptakan lingkungan belajar 24 jam yang kondusif, di mana siswa dapat fokus pada pendidikan, mengembangkan kemandirian, kedisiplinan, serta keterampilan sosial. Interaksi sehari-hari dengan teman sebaya dan guru di lingkungan asrama juga membentuk karakter, kepemimpinan, dan toleransi. Fasilitas yang memadai, mulai dari laboratorium modern, perpustakaan, hingga sarana olahraga dan seni, disediakan untuk mendukung proses belajar mengajar dan pengembangan bakat siswa secara menyeluruh. Informan langsung Alhabib S.H, Tenaga pengajar sekaligus Santriwan Sanggar:

Ekstrakurikuler kaligrafi tidak hanya sekadar kegiatan pengisi waktu luang, melainkan bagian integral dari pembentukan pribadi siswa yang seimbang, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi minat, mengembangkan bakat tersembunyi, dan mengaplikasikan pengetahuan di luar kelas. Salah satu ekstrakurikuler yang menonjol dan memiliki makna mendalam di MAN IC Palu adalah ekstrakurikuler seni menulis kaligrafi Arab.⁸

⁸Alhabib, Tenaga Pengajar sekaligus Santriwan sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu, *Wawancara* oleh penulis di sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi, 10 Juni 2025

Ekstakulikuler kaligrafi Arab di MAN IC Palu adalah representasi sempurna dari filosofi pendidikan holistik madrasah tersebut. Ia tidak hanya membentuk siswa yang cerdas secara akademik dan berakhlak mulia, tetapi juga yang memiliki apresiasi mendalam terhadap seni, budaya, dan spiritualitas, menjadikannya pribadi yang utuh dan berkarakter.

b. Inovasi dan Pengembangan Media

Pada era modern, pelestarian dan pengembangan seni kaligrafi di Palu secara signifikan didukung oleh keberadaan wadah pendidikan seni. Salah satu yang paling menonjol adalah sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, yang didirikan pada tahun 2000. Sebagai pondok kaligrafi pertama di Sulawesi Tengah dan satu-satunya saat ini, Al-Hasyimi memainkan peran krusial dalam mencetak generasi baru kaligrafer. Institusi ini tidak hanya mengajarkan kaidah-kaidah penulisan kaligrafi Arab yang baku, tetapi juga mendorong para santri untuk mengembangkan kreativitas dan menguasai teknik yang memungkinkan mereka bersaing di kancah yang lebih luas. Melalui pelatihan intensif, termasuk persiapan untuk ajang seperti Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ), Al-Hasyimi memastikan bahwa seni kaligrafi tidak hanya diwariskan tetapi juga terus diasah dan ditingkatkan kualitasnya.

Selain media konvensional seperti kertas dan kanvas, seni kaligrafi di Sulawesi Tengah juga beradaptasi dengan inovasi lokal. Salah satu contoh menarik adalah seni kaligrafi di masjid Al-Jariah yang berlokasi di Jl. Lalove Kelurahan Tatura Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu. Informan

Ustadz Sahiruddin Latako Imam sekaligus Masyarakat lingkungan Masjid

Al-Jariah Jl. Lalove Palu:

Optimalisasi masa depan seni kaligrafi Islam di Palu terlihat sangat menjanjikan, didorong oleh inovasi media seperti kaligrafi di Masjid serta dedikasi sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi dalam membina bakat yang terbukti melalui karya di Masjid Al-Jariah ini, namun keberlanjutan dan pengembangannya yang lebih luas sangat bergantung pada dukungan sinergis dari pemerintah dan masyarakat agar semakin banyak sanggar serupa lahir dan karya seniman kaligrafi Palu semakin dikenal luas.⁹

Perkembangan media sosial mempermudah sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi dalam mempromosikan kualitas sanggar dan juga memasarkan karya-karya para anggota sanggar tersebut. Informan langsung Alhabib S.H, Tenaga pengajar sekaligus Santriwan Sanggar:

Anggota Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi kini aktif memakai berbagai platform digital buat dua tujuan utamanya mengembangkan seni kaligrafi dan memasarkan karya-karya mereka ke khalayak yang lebih luas. Media sosial selain digunakan untuk mempromosikan dan mengembangkan sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi juga digunakan untuk memasarkan karya-karya para seniman kaligrafi yang ada di sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu dan Contoh karya yang dijual para senior yang sudah mahir dalam menulis kaligrafi seperti Kaligrafi Nama yang ditulis dalam Frame, Mug Custom, Kaos Custom, dan Totebag Custom.¹⁰

Melalui media sosial seperti Instagram, mereka memamerkan keindahan detail tiap goresan kaligrafi, menampilkan proses kreatif di balik layar, dan menginspirasi banyak orang dengan visual memukau. Promosi di Instagram dilakukan dengan unggahan rutin foto dan video berkualitas

⁹Saharuddin Latako, Masyarakat sekaligus Imam Masjid Al-Jariah, *Wawancara* oleh penulis di Masjid Al-Jariah Kota Palu, 21 Juni 2025

¹⁰Alhabib, Tenaga Pengajar sekaligus Santriwan sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu, *Wawancara* oleh penulis di sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi, 10 Juni 2025

tinggi dari hasil karya, Reels singkat proses pembuatan. Mereka juga memanfaatkan fitur shopping untuk memudahkan pembelian. Facebook dipakai untuk membangun komunitas, berbagi cerita di balik seni kaligrafi, dan menjangkau target pasar yang lebih spesifik lewat fitur iklannya, termasuk iklan bertarget yang menampilkan portofolio sanggar dan mengundang calon murid. Sementara itu, WhatsApp Business jadi saluran komunikasi langsung yang esensial, memfasilitasi diskusi personal buat pesanan kustom, konfirmasi pembayaran, hingga layanan purna jual.

Dengan pendekatan digital ini, Sanggar Al-Hasyimi tidak hanya menjaga warisan seni kaligrafi tetap hidup dan relevan, tapi juga memperluas jangkauan pasarnya, memungkinkan karya-karya mereka, termasuk kaligrafi nama dan produk kustom lainnya, dikenal dan diapresiasi oleh lebih banyak orang di Palu dan sekitarnya.

c. Komunitas dan Regenerasi

Sanggar kaligrafi seperti Al-Hasyimi berperan penting dalam mencetak seniman kaligrafi baru. Mereka tidak hanya melatih teknik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan dan budaya Islam. Sanggar kaligrafi seperti Al-Hasyimi memegang peran penting dalam melahirkan seniman kaligrafi baru, tak hanya melatih teknik tapi juga menanamkan nilai agama dan budaya Islam. Cita-cita mereka membangun "kampung kaligrafi" mencerminkan semangat memasyarakatkan kaligrafi Al-Qur'an secara luas. Informan langsung Ustadz Mohammad Arif S.Pd.I, selaku pimpinan Sanggar:

Untuk sanggar seni kaligrafi saya memiliki tiga harapan, pertama menjadikan sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi sebagai laboratorium kaligrafi di Indonesia jadi Al-Hasyimi bukan hanya milik Sulawesi Tengah tapi milik Indonesia, yang kedua merupakan impian terbesar yakni membuat kampung kaligrafi di Sulawesi tengah yang isinya para kaligrafer seperti kampung Inggris Pare dan kampung Pelukis yang ada di Bandung, jadi generasi selanjutnya punya wadah yang lebih besar untuk belajar seni kaligrafi pokoknya semua tentang kaligrafi, yang ketiga sanggar menghasilkan juara nasional dan sudah terwujud dan menjadi harapan untuk kedepan dan seterusnya.¹¹

Komunitas Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu adalah lembaga yang memegang peranan vital dalam melahirkan seniman kaligrafi baru di Sulawesi Tengah. Didirikan pada 29 November 2000 oleh Mohammad Arif, sanggar ini awalnya berfokus pada kursus kaligrafi dari satu sekolah ke sekolah lain, madrasah, panti asuhan, hingga pesantren untuk mencari dan mengasah bakat-bakat muda. Sepuluh tahun kemudian, tepatnya pada tahun 2010, Al-Hasyimi bertransformasi menjadi Pesantren dan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi, menjadikannya pondok kaligrafi pertama di Sulawesi Tengah.

Al-Hasyimi tak hanya melatih teknik menulis kaligrafi yang indah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan dan budaya Islam yang kuat. Cita-cita mereka adalah membangun "kampung kaligrafi" untuk memasyarakatkan kaligrafi Al-Qur'an secara lebih luas. Komunitas ini menjadi magnet bagi peminat kaligrafi, tak hanya dari Palu tapi juga dari berbagai daerah di luar kota, bahkan luar provinsi. Hebatnya lagi, selain

¹¹Mohammad Arif, Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, *Wawancara* oleh penulis di sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi, 10 Juni 2025

membekali santrinya dengan keterampilan seni, Al-Hasyimi juga melatih mereka agar memiliki skill yang dapat bersaing di dunia luar dan mandiri secara ekonomi melalui karya-karya kaligrafi yang mereka hasilkan. Hal ini terbukti dari prestasi gemilang para santri yang sering mendominasi kejuaraan kaligrafi di Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat Provinsi Sulawesi Tengah, bahkan mampu bersaing hingga masuk 10 besar di tingkat nasional. Inisiatif pendirian sanggar ini sendiri berawal dari keinginan untuk meningkatkan prestasi kaligrafi Sulawesi Tengah setelah pengalaman minimnya wakil di MTQ Nasional XIX di Palu pada tahun 2000. Al-Hasyimi adalah bukti nyata dedikasi dalam melestarikan, mengembangkan, dan memberdayakan generasi melalui seni kaligrafi Islam.

d. Seniman Berprestasi

Sulawesi Tengah telah secara konsisten melahirkan talenta-talenta luar biasa dalam seni kaligrafi, yang kemampuannya diakui di tingkat nasional maupun internasional. Perkembangan ini ditandai dengan serangkaian prestasi gemilang dari para senimannya. Informan langsung Ustadz Mohammad Arif S.Pd.I, selaku pimpinan Sanggar:

Sudah banyak santri sanggar yang berkompetisi dan Alhamdulillah dapat membawa nama sanggar dan membawa nama Sulawesi Tengah pada kompetisi seni menulis kaligrafi Arab salah satunya Restia Surya Niensy, mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Palu, menorehkan prestasi gemilang pada tahun 2021 dengan meraih juara kedua terbaik dalam ajang kompetisi kaligrafi tingkat nasional, Melanjutkan jejak prestasi, pada tahun 2024, Rusdianto turut mengharumkan nama Sulawesi Tengah. Sebagai pembina asrama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu, ia mengukir prestasi dengan meraih juara 3 Cabang Kaligrafi Golongan Dekorasi di Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Tingkat Nasional XXX, dan yang paling baru, adalah pencapaian luar biasa

oleh Muh. Cholil Zain. Sebagai santri dari Pesantren dan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi serta mahasiswa Universitas Tadulako (UNTAD), Muh. Cholil Zain meraih Juara 1 Cabang Kaligrafi Dekorasi pada Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Mahasiswa Internasional Se-Asia Tenggara Tahun 2025.¹²

Pada tahun 2021, Restia Surya Niensy, seorang mahasiswi dari Universitas Islam Negeri (UIN) Palu, berhasil meraih posisi juara terbaik dua dalam sebuah kompetisi kaligrafi tingkat nasional. Prestasi ini menyoroti kualitas pembinaan dan bakat yang muncul dari lingkungan akademik di Palu, membuktikan bahwa kemampuan kaligrafi mereka mampu bersaing di kancah nasional. Keberhasilan Restia menjadi inspirasi bagi sesama mahasiswa dan penanda awal kemunculan generasi kaligrafer muda yang kompeten.

Melanjutkan jejak prestasi, pada tahun 2024, Rusdianto turut mengharumkan nama Sulawesi Tengah. Sebagai pembina asrama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu, ia mengukir prestasi dengan meraih juara 3 Cabang Kaligrafi Golongan Dekorasi di Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Tingkat Nasional XXX. Kompetisi bergengsi ini diselenggarakan di Samarinda, Kalimantan Timur. Keberhasilan Rusdianto dalam kategori dekorasi menegaskan bahwa seniman dari Sulawesi Tengah tidak hanya menguasai kaidah dasar, tetapi juga memiliki kemampuan kreatif tinggi dalam mengolah tulisan kaligrafi menjadi karya seni yang memukau.

¹²Mohammad Arif, Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, *Wawancara* oleh penulis di sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi, 21 Juni 2025

Puncak dari serangkaian prestasi ini, dan yang paling baru, adalah pencapaian luar biasa oleh Muh. Cholil Zain. Sebagai santri dari Pesantren dan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an Al-Hasyimi serta mahasiswa Universitas Tadulako (UNTAD), Muh. Cholil Zain meraih Juara 1 Cabang Kaligrafi Dekorasi pada Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Mahasiswa Internasional Se-Asia Tenggara Tahun 2025. Lomba internasional ini berlangsung di Universitas Negeri Jambi dari tanggal 16 hingga 19 Juni 2025. Kemenangan Muh. Cholil Zain di tingkat Asia Tenggara ini adalah validasi tertinggi atas kualitas pembinaan di Sanggar Al-Hasyimi dan menegaskan bahwa Palu memiliki talenta kaligrafi kelas dunia yang mampu bersaing dan mengungguli peserta dari berbagai negara.

C. Analisis Karya Seni Kaligrafi sebagai sarana Dakwah pada Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu

a. Efektivitas Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi dalam Berdakwah

Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi berperan sebagai garda terdepan dalam dakwah Islam melalui medium seni yang indah dan penuh makna. Efektivitasnya tidak hanya terlihat dari hasil karya kaligrafi yang memukau, melainkan juga dari seluruh ekosistem yang dibangun di dalam sanggar, mulai dari proses pembelajaran hingga interaksi dengan masyarakat luas. Informan langsung Ustadz Mohammad Arif S.Pd.I, selaku pimpinan Sanggar:

Di samping aktivitas sanggar, proses belajar mengajar kaligrafi menjadi fondasi dakwah yang kokoh. Ketika para santri tekun menggoreskan huruf demi huruf dari ayat-ayat Al-Qur'an, Hadis,

atau untaian hikmah Islam, mereka tidak hanya mengasah keterampilan artistik, tetapi juga menanamkan benih kecintaan dan penghormatan yang mendalam terhadap kalamullah. Interaksi langsung dan berulang dengan teks-teks suci ini membentuk spiritualitas santri secara perlahan namun pasti. Lebih dari itu, seni kaligrafi menuntut kesabaran, ketelitian, dan ketekunan yang luar biasa. Setiap guratan pena adalah pelajaran tentang disiplin, konsistensi, dan ketidakmudahan menyerah nilai-nilai luhur yang esensial dalam ajaran Islam. Melalui proses ini, santri diajarkan untuk bersyukur atas karunia ilmu dan untuk mentadabburi makna yang terkandung dalam setiap firman Allah yang mereka tulis, menjadikan kaligrafi sebagai jembatan menuju pemahaman agama yang lebih mendalam.¹³

Karya-karya kaligrafi yang lahir dari tangan-tangan santri dan seniman Al-Hasyimi kemudian menjadi media dakwah visual yang sangat kuat. Keindahan estetika kaligrafi berfungsi sebagai magnet yang menarik perhatian siapa saja, bahkan mereka yang mungkin belum akrab dengan pesan-pesan keagamaan. Pesan dakwah disampaikan secara halus, tanpa menggurui, dan mudah meresap karena dibungkus dalam bentuk seni yang mempesona. Karya kaligrafi memiliki sifat universal dan abadi; ia melampaui batasan bahasa lisan dan terus memancarkan pesan inspiratif selama keberadaannya. Ketika kaligrafi ayat Al-Qur'an dipajang di masjid, rumah, kantor, atau ruang publik, ia secara pasif namun konsisten menciptakan lingkungan yang religius, mengingatkan setiap mata yang memandang akan nilai-nilai ilahi. Bagi banyak individu, kaligrafi ini menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan penguat visual akan tujuan hidup seorang Muslim. Terkadang, rasa penasaran akan keindahan tulisan inilah

¹³Mohammad Arif, Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, *Wawancara* oleh penulis di Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi, 10 Juni 2025

yang kemudian mendorong seseorang untuk mencari tahu makna di baliknya, membuka pintu gerbang menuju literasi Al-Qur'an. Informan langsung Alhabib S.H, Tenaga pengajar sekaligus Santriwan Sanggar:

Efektivitas Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi dalam berdakwah adalah bukti nyata bahwa seni dan spiritualitas dapat berjaln erat. Sanggar ini tidak hanya mencetak kaligrafer, tetapi juga agen-agen dakwah yang menyebarkan nilai-nilai Islam melalui keindahan, kesabaran, dan inspirasi visual yang abadi. Mereka membuktikan bahwa seni adalah jembatan yang efektif dan menyentuh hati dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah di tengah masyarakat.¹⁴

Selain sebagai pusat pendidikan seni, Sanggar Al-Hasyimi juga berfungsi sebagai pusat komunitas yang memperluas jangkauan dakwah. Lingkungan sanggar yang kondusif sering memicu diskusi informal tentang makna ayat, tafsir, dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan forum dakwah yang alami. Melalui pameran dan lokakarya, sanggar menjangkau audiens yang lebih luas, memperkenalkan keindahan seni kaligrafi Islam dan secara tidak langsung menyebarkan pesan-pesan suci kepada masyarakat umum. Kolaborasi dengan lembaga dakwah, masjid, atau sekolah juga memperkuat posisi sanggar sebagai pemain kunci dalam ekosistem dakwah. Di tengah arus globalisasi, Sanggar Al-Hasyimi juga menjalankan fungsi penting dalam melestarikan dan merevitalisasi seni kaligrafi sebagai bagian tak terpisahkan dari warisan peradaban Islam, sekaligus menegaskan identitas dan kekayaan budaya umat.

¹⁴ Alhabib, Tenaga Pengajar sekaligus Santriwan Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu, *Wawancara* oleh penulis di Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi, 10 Juni 2025

b. Persepsi Audiens terhadap seni kaligrafi

Persepsi audiens terhadap seni kaligrafi, khususnya kaligrafi Islam, adalah fenomena yang kompleks dan kaya, dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari latar belakang budaya, tingkat spiritualitas, hingga pengalaman estetika pribadi. Secara umum, kaligrafi kerap kali melampaui sekadar tulisan indah; ia menyentuh ranah spiritual, artistik, dan emosional dalam diri para penikmatnya.

Salah satu aspek yang paling menonjol dalam persepsi audiens adalah daya tarik estetika yang inheren pada kaligrafi. Mata secara naluriah tertarik pada komposisi yang harmonis, goresan yang luwes namun presisi, serta keseimbangan antara ruang positif dan negatif. Audiens seringkali terpukau oleh kerumitan detail dan keanggunan bentuk huruf yang tersusun rapi, bahkan jika mereka tidak memahami makna tekstualnya. Persepsi ini adalah gerbang awal; keindahan visual inilah yang pertama kali menarik perhatian, memicu rasa ingin tahu, dan mendorong mereka untuk mendekat, merenung, dan pada akhirnya, mencoba memahami apa yang tertulis. Bagi banyak orang, kaligrafi adalah bukti nyata bahwa seni bisa menjadi manifestasi keindahan yang ilahi.

Audiens juga mempersepsikan kaligrafi sebagai medium yang memperkuat makna pesan agama. Ketika sebuah ayat Al-Qur'an atau Hadis disajikan dalam bentuk kaligrafi yang memesona, pesan tersebut terasa lebih sakral, berwibawa, dan memiliki daya resonansi spiritual yang lebih

dalam. Ada semacam aura kesucian yang terpancar dari karya kaligrafi, seolah-olah tulisan tersebut hidup dan bernyawa, bukan sekadar tinta di atas kertas. Persepsi ini menguatkan keyakinan bahwa pesan ilahi itu agung dan layak diwujudkan dalam bentuk yang paling indah. Bagi sebagian audiens, melihat kaligrafi ayat suci dapat memicu perasaan damai, ketenangan batin, atau bahkan kekaguman yang mendalam terhadap kebesaran Tuhan.

Selain itu, kaligrafi seringkali dipersepsikan sebagai sumber inspirasi dan alat untuk refleksi diri. Sebuah kaligrafi dengan pesan moral atau spiritual yang kuat dapat menjadi pengingat visual yang konstan dalam kehidupan sehari-hari. Audiens sering merenungkan makna teks yang tertulis, menghubungkannya dengan pengalaman pribadi, dan mencari pelajaran atau motivasi untuk memperbaiki diri. Kaligrafi bisa berfungsi sebagai "jendela" menuju introspeksi, mendorong individu untuk lebih mendekatkan diri kepada nilai-nilai luhur dan mengamalkan ajaran agama. Di rumah, di masjid, atau di ruang publik, kaligrafi seolah menjadi teman bisu yang selalu mengingatkan akan dimensi spiritualitas.

Dalam kasus ini, keindahan visual begitu dihargai, bagi karya kaligrafi yang bertujuan dakwah, keseimbangan antara estetika dan keterbacaan menjadi kunci agar persepsi positif dapat mencapai inti pesan. Informan langsung, Ustadz Sahiruddin Latako Imam sekaligus Masyarakat lingkungan Masjid Al-Jariah Jl. Lalove Palu:

Awal mengetahui sanggar Al-Hasyimi dari salah satu mahasiswa UIN Datokarama Palu sekaligus Santriwan sanggar singgah shalat

di masjid ini terus selesai shalat kita berbincang-bincang dan dia memperkenalkan sanggar, setelah itu saat kita mau memperindah masjid terfikir sanggar lalu jalan-jalan ke sanggar dan menawarkan agar santriwan sanggar mau membantu memperindah masjid dengan menulis kaligrafi di beberapa sudut masjid, Masyarakat mengapresiasi cara Sanggar Al-Hasyimi menyampaikan pesan-pesan agama secara visual. Ini dianggap sebagai metode dakwah yang tidak memaksa, mudah diterima, dan meninggalkan kesan mendalam karena keindahannya. Setiap kali melihat kaligrafi di dinding atau mihrab masjid, masyarakat diingatkan kembali akan nilai-nilai, ajaran, dan kebesaran Allah swt.¹⁵

Kaligrafi juga dipersepsikan sebagai penjaga warisan budaya dan identitas. Audiens sering melihat kaligrafi sebagai simbol kekayaan peradaban Islam yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Ia mewakili kehalusan, kecerdasan, dan spiritualitas yang telah membentuk khazanah Islam selama berabad-abad. Persepsi ini membangkitkan rasa bangga dan identitas, sekaligus mendorong keinginan untuk melestarikan seni ini agar dapat terus dinikmati oleh generasi mendatang.

Singkatnya, persepsi audiens terhadap seni kaligrafi adalah perpaduan antara kekaguman estetika, penyerapan makna spiritual, inspirasi pribadi, dan apresiasi budaya, meskipun tingkat pemahaman tekstual dapat bervariasi. Kaligrafi, dengan segala keindahannya, mampu berbicara langsung ke hati dan pikiran, menjadikannya salah satu bentuk seni yang paling beresonansi dengan jiwa manusia.

¹⁵Saharuddin Latako, Masyarakat Sekaligus Imam Masjid Al-Jariah, *Wawancara* oleh penulis di Masjid Al-Jariah kota Palu, 21 Juni 2025

Secara keseluruhan, pendekatan dakwah melalui seni kaligrafi oleh Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu adalah bentuk dakwah kultural yang sangat efektif. Ia memanfaatkan keindahan sebagai pintu gerbang menuju pemahaman agama, menciptakan kesan yang mendalam dan abadi di hati para penikmatnya.

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam mengembangkan Seni Kaligrafi dalam berdakwah di Sulawesi Tengah

a. Faktor Pendukung

Pengembangan seni kaligrafi di Sulawesi Tengah, khususnya di Kota Palu, memiliki sejumlah faktor pendukung yang kuat, memungkinkan seni Islam yang indah ini untuk tumbuh subur dan terus berinovasi. Faktor-faktor ini mencakup aspek institusional, sosial-keagamaan, hingga dukungan pemerintah.

Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi bukan sekadar tempat mengajar teknik menulis indah, tetapi juga berfungsi sebagai wadah untuk mendakwahkan kalamullah melalui goresan kaligrafi Arab. Kehadiran Al-Hasyimi telah memberikan dorongan signifikan bagi perkembangan seni kaligrafi Islam di Sulawesi Tengah. Mereka menjadi pusat pembelajaran yang menampung peminat kaligrafi tidak hanya dari Kota Palu, tetapi juga dari berbagai daerah di luar Palu, bahkan provinsi lain. Di sanggar ini, kaligrafi dianggap sebagai ilmu yang sangat dibutuhkan bagi santri dan pelajar, menanamkan kecintaan terhadap seni kaligrafi dan membudayakan tulisan indah sesuai kaidah khat. Selain itu seperti sekolah-sekolah

contohnya Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Palu juga memiliki ekstrakurikuler seni kaligrafi yang berperan penting dalam meningkatkan kreativitas peserta didik, menunjukkan bahwa inisiatif pendidikan formal juga turut mendukung. Informan langsung Ustadz Mohammad Arif S.Pd.I, selaku pimpinan Sanggar:

Faktor pendukung seni kaligrafi dari luar seperti event MTQ, kalo untuk anak-anak madrasah ada yang Namanya POSPENAS (pekan olahraga seni pondok pesantren), dari kemenag juga ada Namanya madrasah fest disitu ada lomba kaligrafi juga, faktor pendukungnya adanya event-event yang mengadakan lomba kaligrafi apalagi event kemenag banyak. faktor dari dalam atau dari sanggar seni kaligrafi sendiri santri sanggar sering publikasi dan dengan kejuaraan-kejuaraan yang diraih itu juga yang menjadi daya Tarik atau pendukung menjadikan orang-orang yang bahkan berasal dari luar kota ingin belajar di sanggar seni kaligrafi al-hasyimi palu, kualitas sanggar seni kaligrafi al-hasyimi memiliki daya Tarik tersendiri.¹⁶

Dukungan dari komunitas keagamaan dan masyarakat juga memainkan peran penting. Kaligrafi adalah bagian integral dari identitas visual Islam, seringkali menghiasi masjid, mushola, dan rumah-rumah Muslim. Ini menciptakan permintaan alami untuk karya kaligrafi dan memicu apresiasi yang lebih luas di kalangan masyarakat. Keberadaan kaligrafi di tempat-tempat ibadah tidak hanya menambah keindahan tetapi juga memperkuat suasana religius dan menjadi pengingat pesan-pesan suci. Dengan demikian, masyarakat secara tidak langsung turut mempromosikan dan mendukung keberlangsungan seni ini. Informan langsung Ustadz Mohammad Arif S.Pd.I, selaku pimpinan Sanggar:

¹⁶Mohammad Arif, Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, *Wawancara* oleh penulis di Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi, 21 Juni 2025

Tidak bisa dipungkiri, peran dan kebijakan pemerintah daerah juga memiliki dampak. Meskipun mungkin belum ada kebijakan khusus yang sangat masif untuk kaligrafi, umumnya pemerintah daerah melalui dinas terkait (misalnya Dinas Pendidikan atau Dinas Kebudayaan) memiliki program untuk pengembangan seni dan budaya lokal. Event-event keagamaan seperti Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) dengan cabang Musabaqah Khath Al-Qur'an (MKQ) adalah contoh nyata dukungan pemerintah yang memberikan panggung dan apresiasi bagi para kaligrafer. Kompetisi semacam ini tidak hanya memotivasi para seniman untuk meningkatkan kemampuan, tetapi juga memperkenalkan seni kaligrafi kepada publik yang lebih luas. Kolaborasi antara pemerintah daerah dengan sanggar seni kaligrafi, seperti yang terjadi antara Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Sekretariat Daerah Morowali Utara dengan Sanggar Seni Kaligrafi Alhasyimi Palu dalam mengadakan pelatihan, menunjukkan adanya sinergi yang positif.

Aspek ekonomi dan potensi nilai jual dari karya kaligrafi juga menjadi faktor pendukung. Ketika santri atau seniman kaligrafi dapat menghasilkan karya yang memiliki nilai ekonomi, hal ini akan memberikan motivasi tambahan untuk terus mengembangkan keahlian mereka. Kemampuan untuk menghasilkan uang dari karya seni kaligrafi tidak hanya membantu individu tetapi juga menciptakan keberlanjutan bagi seni itu sendiri, menjadikannya profesi yang menjanjikan. Ini juga membuka peluang bagi kaligrafer untuk bersaing di pasar seni yang lebih luas.¹⁷

Dengan kombinasi faktor-faktor ini lembaga pendidikan yang kuat, minat generasi muda yang tinggi, dukungan komunitas yang meluas, peran pemerintah melalui kompetisi dan program, serta potensi ekonomi seni kaligrafi di Sulawesi Tengah memiliki landasan yang kokoh untuk terus berkembang dan menjadi lebih dikenal.

b. Faktor Penghambat

Meskipun seni kaligrafi di Sulawesi Tengah menunjukkan potensi yang menjanjikan dengan adanya berbagai faktor pendukung, bukan berarti

¹⁷Mohammad Arif, Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, *Wawancara* oleh penulis di Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi, 21 Juni 2025

perjalanannya mulus tanpa hambatan. Ada beberapa faktor signifikan yang dapat menghambat perkembangan seni kaligrafi di wilayah ini, dan memahami hal ini penting untuk merumuskan strategi pengembangan yang lebih efektif. Informan langsung Ustadz Mohammad Arif S.Pd.I, selaku pimpinan Sanggar:

Salah satu penghambat utama adalah keterbatasan akses terhadap sumber daya berkualitas. Untuk menghasilkan karya kaligrafi yang mumpuni, dibutuhkan peralatan yang spesifik dan berkualitas tinggi, mulai dari pena kaligrafi (qalam) yang beragam jenisnya, tinta khusus, hingga kertas atau media lain yang sesuai. Seringkali, peralatan ini tidak mudah ditemukan di pasaran lokal Sulawesi Tengah, atau jika ada, harganya relatif mahal karena harus didatangkan dari luar daerah atau bahkan luar negeri. Keterbatasan ini bisa menjadi kendala bagi para pemula yang ingin menekuni seni kaligrafi atau bagi seniman yang ingin bereksperimen dengan teknik dan gaya baru. Selain itu, akses terhadap referensi kaligrafi klasik, buku-buku panduan mendalam, atau contoh-contoh karya kaligrafer terkenal dunia mungkin juga masih terbatas, padahal ini sangat penting untuk memperkaya wawasan dan keterampilan.

Faktor penghambat lain adalah regenerasi seniman dan pengajar kaligrafi yang belum merata. Meskipun ada sanggar dan pondok kaligrafi yang aktif seperti Al-Hasyimi, jangkauan mereka belum mencakup seluruh wilayah Sulawesi Tengah. Ketersediaan guru kaligrafi yang kompeten dan berdedikasi masih terbatas di beberapa daerah. Hal ini menyebabkan tidak semua peminat kaligrafi memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dari sumber yang berkualitas. Jika proses transfer ilmu dari generasi tua ke generasi muda tidak berjalan optimal, dikhawatirkan akan terjadi kekosongan atau penurunan kualitas di masa mendatang. Mencetak kaligrafer baru membutuhkan waktu, kesabaran, dan bimbingan yang konsisten dari seorang ahli.

Selanjutnya, kurangnya promosi dan ruang pameran yang memadai juga bisa menjadi kendala. Pameran seni kaligrafi, festival, atau kompetisi adalah platform penting untuk memperkenalkan karya kaligrafi kepada publik, mengedukasi masyarakat, dan memberikan apresiasi kepada para seniman. Jika acara-acara semacam ini jarang diadakan atau kurang dipublikasikan secara luas, maka potensi seni kaligrafi untuk dikenal dan diapresiasi akan terhambat. Ruang galeri seni yang khusus untuk kaligrafi atau dukungan kuratorial untuk memamerkan karya kaligrafi secara profesional juga mungkin masih

terbatas di Sulawesi Tengah, membatasi eksposur dan kesempatan bagi seniman.¹⁸

Meskipun ada dukungan dari pemerintah dalam bentuk kompetisi, kebijakan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan dari pemerintah daerah untuk pengembangan seni kaligrafi masih perlu ditingkatkan. Dukungan bisa dalam bentuk alokasi anggaran khusus untuk pelatihan, pengembangan kurikulum di sekolah formal, penyediaan fasilitas, atau insentif bagi seniman kaligrafi. Tanpa adanya kerangka kebijakan yang kuat, pengembangan seni kaligrafi bisa menjadi inisiatif sporadis yang bergantung pada individu atau komunitas tertentu, tanpa dukungan sistematis yang diperlukan untuk pertumbuhan jangka panjang. Informan langsung Ustadz Mohammad Arif S.Pd.I, selaku pimpinan Sanggar:

faktor penghambat untuk kami juga segi dari fasilitas yang kurang, seperti asrama masih banyak peserta yang mau tinggal tapi asrama sudah full dan kowalahan kalau ada kegiatan seperti pesantren kilat, bisa jadi pinjam kos terdekat untuk santri yang pesantren kilat, fasilitas masih perlu ditambah. Sanggar belum bisa dibantu oleh pemerintah daerah karena sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi belum memenuhi persyaratan untuk menjadikan sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi menjadi sebuah Yayasan, untuk sekarang sanggar masih mandiri, dukungan lain yaitu pemerintah masih percayakan sanggar mengembangkan dakwah di bidang seni kaligrafi dari pelatihan tingkat kota, provinsi pemerintah daerah melibatkan sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi entah dalam memberi pelajaran atau pelatihan tentang seni kaligrafi atau ikut berpartisipasi menjadi peserta lomba, artinya mereka percaya bahwa sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi satu-satunya sanggar yang dipercaya mengembangkan seni kaligrafi di Sulawesi tengah.¹⁹

¹⁸Mohammad Arif, Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, *Wawancara* oleh penulis di Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi, 21 Juni 2025

¹⁹Mohammad Arif, Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, *Wawancara* oleh penulis di Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi, 21 Juni 2025

Kurangnya kesadaran dan apresiasi masyarakat yang luas terhadap seni kaligrafi juga menjadi tantangan. Meskipun kaligrafi sering ditemukan di masjid atau madrasah, pemahaman masyarakat umum tentang nilai seni, sejarah, dan kerumitan di balik setiap goresan kaligrafi masih terbatas. Banyak yang mungkin melihatnya hanya sebagai "tulisan Arab yang indah" tanpa memahami filosofi, kaidah, dan dedikasi yang dibutuhkan. Apresiasi yang minim ini bisa berujung pada kurangnya permintaan pasar yang kuat untuk karya kaligrafi, sehingga mengurangi insentif bagi seniman untuk terus berkreasi dan menjadikan kaligrafi sebagai sumber penghidupan. Ketika nilai ekonomi seni ini tidak terlihat jelas, minat untuk menekuninya secara profesional pun dapat menurun.

c. Upaya dalam mengatasi Faktor Penghambat

Mengembangkan seni kaligrafi sebagai medium dakwah di Sulawesi Tengah, atau di mana pun, memang menghadapi beragam tantangan, mulai dari keterbatasan sumber daya hingga kurangnya apresiasi. Namun, hambatan-hambatan ini bukanlah tembok yang tak bisa ditembus. Dengan strategi yang terencana dan upaya kolaboratif, seni kaligrafi dapat terus berkembang dan semakin efektif dalam menyampaikan pesan-pesan ilahi. Informan langsung Ustadz Mohammad Arif S.Pd.I, selaku pimpinan Sanggar:

Upaya untuk mengatasi faktor penghambat, pastinya dengan mencoba terus membangun mengembangkan kualitas sanggar dengan apa yang ada terlebih dahulu, di sanggar memiliki aturan jika lomba 10 persen dari hadiah 10 persen dari uang AD/ART masuk ke KAS dari situ diambil untuk pembangunan, upaya dari luar untuk mengatasi hambatan sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi dalam

berdakwah belum ada karena sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi belum berbentuk Yayasan.²⁰

Salah satu upaya meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan sumber daya berkualitas. Untuk mengatasi kelangkaan dan mahalnya alat serta bahan kaligrafi, perlu dibangun jaringan distribusi yang lebih efisien. Ini bisa berarti menjalin kemitraan dengan pemasok besar di luar daerah untuk mendapatkan harga yang lebih kompetitif, atau bahkan mendorong produksi lokal bahan-bahan dasar tertentu jika memungkinkan. Selain itu, inisiatif "perpustakaan alat" atau "bank bahan" di sanggar-sanggar kaligrafi bisa membantu pemula yang memiliki keterbatasan dana. Lebih jauh, digitalisasi referensi kaligrafi, seperti koleksi gaya khat, sejarah kaligrafi, dan tutorial dari para master, akan sangat membantu para pelajar dan seniman untuk memperkaya wawasan mereka tanpa terhambat oleh batas geografis. Pelatihan online atau workshop daring dengan kaligrafer ternama dari berbagai daerah juga bisa menjadi solusi untuk memperluas akses ilmu.

Kemudian, untuk mengatasi kurangnya kesadaran dan apresiasi masyarakat yang luas, diperlukan strategi promosi dan edukasi yang lebih gencar dan kreatif. Ini bukan hanya tentang memajang karya, tetapi juga tentang menceritakan kisah di baliknya. Mengadakan pameran kaligrafi tematik secara rutin di ruang publik yang strategis, seperti pusat perbelanjaan, perpustakaan kota, atau area wisata, dapat menarik perhatian khalayak yang lebih luas. Setiap pameran harus disertai dengan narasi yang

²⁰ Mohammad Arif, Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, *Wawancara* oleh penulis di Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi, 21 Juni 2025

menjelaskan makna ayat, filosofi di balik gaya khat, dan proses pembuatan karya, sehingga audiens tidak hanya melihat keindahan tetapi juga memahami kedalamannya. Workshop singkat atau sesi "coba-coba" kaligrafi untuk umum juga bisa menjadi cara efektif untuk melibatkan masyarakat secara langsung, membuat mereka merasakan sendiri kerumitan dan keasyikan seni ini. Pemanfaatan media sosial secara maksimal dengan konten visual yang menarik dan edukatif tentang kaligrafi juga sangat penting di era digital ini. Video proses pembuatan, wawancara dengan kaligrafer, atau infografis tentang sejarah kaligrafi dapat meningkatkan engagement dan apresiasi.

Upaya mengatasi regenerasi seniman dan pengajar yang belum merata membutuhkan investasi pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Sanggar-sanggar kaligrafi harus aktif dalam mencetak kader pengajar baru melalui program magang atau pelatihan intensif bagi santri yang berpotensi. Pembentukan jaringan pengajar kaligrafi di tingkat provinsi atau kabupaten juga dapat memfasilitasi pertukaran ilmu dan pengalaman. Selain itu, integrasi kaligrafi sebagai ekstrakurikuler wajib atau pilihan di sekolah-sekolah agama atau umum secara lebih luas dapat memperkenalkan seni ini sejak dini, menumbuhkan minat, dan mengidentifikasi bakat-bakat baru. Adanya program beasiswa atau dukungan finansial bagi santri berprestasi yang ingin mendalami kaligrafi ke tingkat lebih lanjut juga akan sangat membantu. Informan langsung Ustadz Mohammad Arif S.Pd.I, selaku pimpinan Sanggar:

Untuk mengatasi kurangnya promosi dan ruang pameran yang memadai, perlu adanya kolaborasi strategis antara seniman, sanggar, dan pemerintah daerah. Pemerintah daerah dapat memfasilitasi penggunaan fasilitas umum untuk pameran, atau bahkan mengalokasikan ruang khusus di museum daerah untuk koleksi kaligrafi. Penyelenggaraan festival seni Islam atau festival kaligrafi tingkat regional secara berkala akan menjadi ajang besar untuk menampilkan karya, menarik wisatawan, dan menciptakan ekosistem seni yang hidup. Kerjasama dengan pihak swasta, seperti hotel atau pusat bisnis, untuk memajang karya kaligrafi di lobi atau ruang pertemuan mereka, juga dapat meningkatkan eksposur. Membuat direktori atau platform online khusus yang menampilkan karya dan profil kaligrafer lokal juga dapat membantu mempromosikan mereka kepada calon pembeli atau kolektor. Terakhir, dan mungkin yang paling fundamental, adalah mendorong kebijakan pemerintah daerah yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Ini bukan hanya tentang mengadakan kompetisi sesekali, melainkan tentang membangun ekosistem yang mendukung secara sistematis. Pemerintah dapat mempertimbangkan penyusunan regulasi yang mengakui kaligrafi sebagai warisan budaya daerah yang perlu dilestarikan. Alokasi anggaran yang konsisten untuk program pelatihan, pengembangan kurikulum kaligrafi di pendidikan formal, bantuan dana untuk sanggar, dan pemberian insentif pajak bagi pembeli karya seni kaligrafi bisa menjadi langkah nyata. Pembentukan dewan seni atau komite kaligrafi daerah yang melibatkan para ahli, seniman, dan perwakilan pemerintah dapat membantu merumuskan arah kebijakan yang tepat dan mengidentifikasi prioritas pengembangan.²¹

Dengan sinergi dari seluruh elemen ini, seni kaligrafi tidak hanya akan bertahan, tetapi juga berkembang pesat di Sulawesi Tengah, menjadi corong dakwah yang semakin kuat, indah, dan meresap dalam setiap lini kehidupan masyarakat.

Mengatasi hambatan-hambatan ini memerlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak: sanggar kaligrafi, pemerintah, komunitas keagamaan,

²¹Mohammad Arif, Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, *Wawancara* oleh penulis di Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi, 21 Juni 2025

dan masyarakat. Dengan strategi yang tepat dalam pengadaan sumber daya, peningkatan kesadaran, penguatan pendidikan, dan promosi yang lebih gencar, seni kaligrafi di Sulawesi Tengah dapat mengatasi tantangannya dan terus berkembang menjadi aset budaya dan spiritual yang lebih kuat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian ini yang telah dilakukan terkait Penelitian yang telah dilakukan, penulis telah menelaah peran seni kaligrafi sebagai medium dakwah di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, serta mengupas faktor-faktor yang memengaruhi dan eksistensi seni kaligrafi dalam konteks dakwah di Sulawesi Tengah. Dari analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karya seni kaligrafi di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu berfungsi efektif sebagai sarana dakwah. Melalui keindahan visual huruf-huruf Al-Qur'an dan hadis, karya kaligrafi tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan moral dan keagamaan secara sublim. Estetika kaligrafi menjadi jembatan emosional yang mendekatkan audiens pada nilai-nilai Islam, menjadikannya metode dakwah yang lembut dan menawan. Dakwah melalui kaligrafi ini dilakukan dalam berbagai bentuk, mulai dari pameran, pembuatan karya pesanan, hingga pengajaran di pesantren dan sanggar.
2. Seni kaligrafi memiliki eksistensi yang kuat dan relevan dalam berdakwah di Sulawesi Tengah. Meskipun di tengah gempuran modernisasi, seni kaligrafi tetap mampu mempertahankan posisinya sebagai representasi visual keislaman yang otentik. Eksistensinya tidak hanya terlihat dari partisipasi aktif dalam ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), tetapi juga melalui peranannya dalam memperkaya

arsitektur masjid, dekorasi rumah tangga muslim, serta sebagai medium edukasi di berbagai institusi keagamaan. Keindahan kaligrafi terus menjadi simbol identitas keislaman yang kuat dan medium dakwah yang tak lekang oleh waktu, memberikan kontribusi signifikan terhadap pelestarian budaya Islam dan penyebaran syiar agama di wilayah ini.

3. Terdapat sejumlah faktor pendukung dan penghambat dalam upaya dakwah melalui seni kaligrafi pada sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi di Sulawesi Tengah. Faktor pendukung utama meliputi keberadaan komunitas kaligrafer yang solid, minat masyarakat yang terus meningkat terhadap seni Islam, dukungan dari lembaga keagamaan dan pendidikan, serta fleksibilitas seni kaligrafi yang dapat diintegrasikan ke berbagai media. Sementara itu, faktor penghambat yang teridentifikasi antara lain adalah kurangnya apresiasi publik yang luas terhadap nilai ekonomis dan spiritual kaligrafi, tantangan dalam regenerasi seniman kaligrafi, keterbatasan sumber daya finansial dan fasilitas, serta dominasi media dakwah konvensional.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Bagi Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu
 - Perluas Jangkauan Dakwah: Manfaatkan platform digital dan media sosial secara lebih aktif untuk memamerkan karya kaligrafi, menyelenggarakan pelatihan daring, dan menyebarkan pesan

dakwah kepada audiens yang lebih luas, baik di dalam maupun luar Sulawesi Tengah.

- Diversifikasi Produk Kaligrafi: Kembangkan variasi produk kaligrafi yang lebih luas, tidak hanya lukisan, tetapi juga aplikasi pada kerajinan tangan, souvenir, atau bahkan desain grafis, untuk meningkatkan nilai ekonomi dan daya tarik bagi generasi muda.
- Inisiasi Kolaborasi Lintas Sektor: Jalin kerja sama dengan lembaga pendidikan formal, dinas kebudayaan, atau bahkan sektor pariwisata untuk memperkenalkan seni kaligrafi kepada khalayak yang lebih beragam dan menciptakan program-program yang inovatif.

2. Bagi Praktisi Dakwah dan Lembaga Keagamaan:

- Integrasi Dakwah Kaligrafi dalam Kurikulum: Pertimbangkan untuk mengintegrasikan pengajaran dasar kaligrafi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kurikulum pendidikan agama di madrasah, pesantren, atau TPA.
- Penyelenggaraan Event Apresiasi: Adakan lebih banyak pameran, festival, atau lomba kaligrafi di tingkat lokal maupun regional untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni kaligrafi sebagai bentuk dakwah.
- Optimalisasi Media Visual: Dorong penggunaan kaligrafi sebagai elemen visual yang kuat dalam materi dakwah, seperti poster, buletin, atau bahkan video animasi, untuk menarik perhatian dan menyampaikan pesan secara lebih efektif.

3. Bagi Pemerintah Daerah dan Pihak Terkait di Sulawesi Tengah:
- Dukungan Kebijakan dan Pendanaan: Sediakan dukungan kebijakan yang memadai serta alokasi dana untuk pengembangan seni kaligrafi, termasuk pembangunan fasilitas, pengadaan alat, dan beasiswa bagi seniman kaligrafi muda.
 - Promosi Budaya Lokal: Jadikan seni kaligrafi sebagai salah satu ikon budaya Sulawesi Tengah yang perlu dilestarikan dan dipromosikan, baik di tingkat nasional maupun internasional, untuk menarik minat wisatawan dan investor.
 - Program Regenerasi Berkelanjutan: Inisiasi program-program pelatihan dan mentorship yang berkesinambungan untuk memastikan adanya regenerasi seniman kaligrafi berbakat yang siap melanjutkan estafet dakwah melalui seni ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. 2019.
- Al-Ghazali, Abu, Hamid, Muhammad. *Ihya Ulumuddin (Kebangkitan Ilmu-Ilmu Agama)*. Kairo: Dar al-Kutub al-Islamiyah. 2005.
- Alhabib, Tenaga Pengajar sekaligus Santriwan Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu, *Wawancara* oleh penulis di Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi, 10 Juni 2025.
- Almaidah, *Model kaligrafi Al-Qur'an di Pondok Al-Hasyimi Palu*, UIN Datokarama Palu 2023.
- Aulia, Restifani, & Syahidin. *Aktualisasi Seni Kaligrafi dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Indonesia*. Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner. 2024.
- Berger, Asa, Artur. *Metode Penelitian Media dan Komunikasi: Pengantar Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Sage Publications. 2012.
- Bowen, A. Glen. *Analisis Dokumen sebagai Metode Riset Kualitatif*. Jurnal Penelitian Kualitatif. 2009.
- Bryman, Alan. *Metode Penelitian Sosial. Edisi kelima*. 2016.
- Creswell, John, Ward. *Desain dan Penelitian Kualitatif*. Los Angeles: Sage Publication. 2013.
- Iskandar, Isman. *Pengembangan Strategi dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Melalui Seni dan Budaya: Memahami Penyampaian Nilai-Nilai Islam Melalui Kesenian*. Etika: Journal of Islamic Communication and Broadcasting Science. 2022.
- Kant, Immanuel. *Kritik Penghakiman*. New York: Hafner Publishing Company. 1970.
- Kementrian Agama Al-Qur'an dan Terjemahan, Q.S. 42/ Asy-Syura: 15
- Kementrian Agama Al-Qur'an dan Terjemahan, Q.S. 68/ Al-Qalam: 1
- Kvale, Steinar, & Brinkmann, Svend. *Menguasai Seni Wawancara dalam Penelitian Kualitatif. Edisi ketiga*. 2015.

- Mohammad Arif, Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, *Wawancara* oleh penulis di Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi, 10 Juni 2025.
- Mohammad Arif, Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu, *Wawancara* oleh penulis di Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi, 21 Juni 2025.
- Moleong, Lexy, Johannes. (*Metodologi Penelitian Kualitatif*). Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2022.
- Nasr, Sayyed, Husein. *Seni Islam dan Spiritualitas*. Albany: Suny Press. 1978.
- Ra'ie, Ubaidillah. *Strategi Komunikasi Dakwah Melalui Seni Ukir Kaligrafi di Desa Aeng Panas Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep*. Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. 2022.
- Sa'adah, Nailatus. *Analisis Pesan Dakwah pada Seni Kaligrafi di Pondok Pesantren Al-Amin Buminabung Lampung Tengah*. IAIN Metro. 2021.
- Saharuddin Latako, Masyarakat Sekaligus Imam Masjid Al-Jariah, *Wawancara* oleh penulis di Masjid Al-Jariah kota Palu, 21 Juni 2025.
- Saunders, Mark, Lewis, Philips, & Thornhill, Adrian. *Metode Penelitian Mahasiswa Bisnis. Edisi kedelapan*. 2019.
- Sekaran, Uma, & Bougie, Roger. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian. Edisi ketujuh*. 2016.
- Sirrojuddin AR, Seni kaligrafi islam Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Syarifah Abdul Haris, Tenaga Pengajar sekaligus Santriwati Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu, *Wawancara* oleh penulis di Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi, 11 Juni 2025.
- Yin, Robert, Kuo-Chiao. *Penelitian Studi Kasus: Desain dan Metode. Edisi ke-5*. 2014.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepada Pimpinan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu:
 - a. Bagaiman Sejarah berdirinya sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu?
 - b. Berapa jumlah peserta di sanggar seni kaligrafi saat ini?
 - c. Bagaimana sanggar seni kaligrafi berkolaborasi dengan Lembaga pendidikan dalam mengembangkan seni kaligrafi?
 - d. Bagaimana Sanggar Kaligrafi Al-Hasyimi, sebagai sebuah komunitas, mengintegrasikan pelatihan teknik kaligrafi dengan penanaman nilai-nilai keagamaan dan budaya Islam dalam kegiatan sehari-hari anggotanya?
 - e. Bagaiman prestasi yang sudah ditorehkan para santri sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu?
 - f. Apa faktor pendukung berdakwah melalui seni kaligrafi di Sulawesi Tengah?
 - g. Apa faktor penghambat berdakwah melalui seni kaligrafi di Sulawesi Tengah dan bagaimana upaya dalam mengatasinya?
2. Kepada Santri sekaligus dan tenaga pengajar di sanggar seni kaligrafi Palu:
 - a. Apa Visi dan Misi Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu?
 - b. Bagaimana Efektivitas Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi dalam Berdakwah?
 - c. Bagaimana sanggar seni kaligrafi berkolaborasi dengan Lembaga pendidikan dalam mengembangkan seni kaligrafi?
 - d. Bagaimana Inovasi dan Pengembangan Media pada sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu?
3. Kepada Masyarakat kota Palu:
 - a. Bagaimana Persepsi masyarakat terhadap seni kaligrafi khususnya di masjid?
 - b. Bagaimana Sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi mengidentifikasi masjid-masjid yang membutuhkan sentuhan kaligrafi?
 - c. Bagaimana masyarakat, baik secara individu maupun melalui organisasi, dapat berpartisipasi aktif dalam mendukung keberlanjutan dan pengembangan seni kaligrafi Islam di Palu, selain mengapresiasi karya-karya yang sudah ada?



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Ika Yuli Yanti
TTL : Rerang, 27 Juni 2002
Jurusan : KPI (1)
Alamat : Jl. Tamako
Judul :
NIM : 214100016
Jenis Kelamin : Perempuan
Semester : VI (Enam)
No. HP : 0813-4280-8130

Judul I

Strategi meningkatkan eksistensi dakwah melalui karya seni kaligrafi di media sosial "Analisis keberhasilan pada platform Tik-tok & Youtube"

Judul II

Analisis karya seni kaligrafi sebagai sarana dakwah "Studi Kasus Pada Perkembangan karya seni kaligrafi di sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu"

Judul III

Tantangan & Peluang dalam mengembangkan potensi para Tahfidz Al-Qur'an melalui beasiswa Pendidikan luar negeri "Studi kasus pada Program Daurah Tahfidz Al-Qur'an MUI Palu"

Palu, 2024

Mahasiswa,

NIM. 214100016

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

PEMBIMBING I : Dr. Tamrin, M.dg
PEMBIMBING II : Moh. Ulil Hidayat, M.Pd.,
Nurhikmah Almuhammad

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik &
Pengembangan Kelembagaan

Dr. Suraya Attamim, S.Ag., M.Th.I.
NIP. 197502222007102003

Ketua Program Studi KPI

Hairuddin Cikka, S.Kom.I., M.Pd.I.
NIP. 198830122019031005

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
NOMOR : 99 TAHUN 2024
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2023/2024
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2023/2024, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
 - b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2023/2024.

- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
 4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 531/Un.24/ KP.07.6/11/2023 tentang Pengangkatan Dekan di lingkungan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2023/2024.

KESATU : Menunjuk Saudara :

1. Dr. Tamrin, M.Ag
2. Nurwahida Alimuddin, S.Ag., MA

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi mahasiswa :

Nama : Ika Yuli Yanti
NIM : 214100016
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Semester : VI (Enam)
Tempat/Tgl lahir : Rerang, 27 Juni 2002
Judul Skripsi : ANALISIS KARYA SENI KALIGRAFI SEBAGAI SARANA DAKWAH "STUDI KASUS DI SANGGAR SENI KALIGRAFI AL-HASYIMI PALU"

KEDUA : Pembimbing Skripsi bertugas :

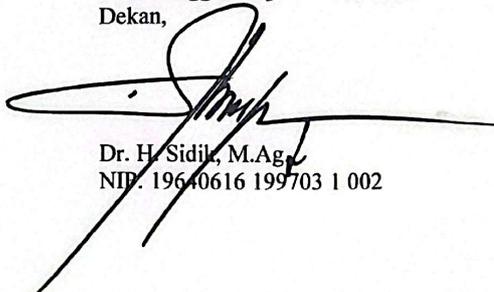
1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi.

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

KELIMA : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 22 Juli 2024
Dekan,



Dr. H. Sidik, M.Ag.
NIP. 19640616 199703 1 002

Tembusan:

1. Rektor UIN Datokarama Palu;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

Jl. Diponegoro No. 23 Palu, Telp 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokaramapalu.ac.id

Nomor : 133 /Un.24/F.V/PP.00.9/02/2025

Palu, 20 Februari 2025

Sifat : Penting

Lampiran : Jadwal Dan Proposal Skripsi

Hal : Undangan Seminar

Kepada Yth:

1. Ketua/Sekretaris Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)
2. Para Pembimbing Proposal Skripsi
3. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, semoga keselamatan dan kesehatan tetap tercurahkan dari penguasa alam semesta dalam menjalankan seluruh aktifitas keseharian. Dalam rangka pelaksanaan Ujian Seminar Proposal Skripsi mahasiswa Program S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, diundang dengan hormat Bapak/Ibu Ketua Program Studi dan Dosen Pembimbing untuk hadir sekaligus bertindak sebagai pimpinan sidang dan sebagai penguji pada seminar tersebut.

Demikian undangan ini disampaikan, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dekan,

Dr. Adam, M.Pd., M.Si. ♂
NIP. 196912311995031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : Ika Yuli Yanti
NIM : 214100016
Semester : VIII
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)
Hari/Tanggal Ujian : Selasa, 18 Maret 2025
Judul Proposal : ANALISIS KARYA SENI KALIGRAFI SEBAGAI SARANA DAKWAH
STUDI KASUS PADA SANGGAR SENI KALIGRAFI AL-HASYIMI
PALU
Pembimbing : 1. Dr. Tamrin, M.Ag.
2. Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A.
Penguji : 1. Dr. Adam, M.Pd., M.Si.

No	Unsur-Unsur	Unsur Yang di Perbaiki	KET
1	Isi	perbaiki materi yg di BAB I	
2	Bahasa	ikuti pedoman KTI	
3	Metodologi	semua yg salah ketik di perbaiki	
4	Penguasaan	Bagus.	

Palu, 18 Maret 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Sidang / Pembimbing II

Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A.
NIP. 196912292000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**DAFTAR HADIR PESERTA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN 2025**

Nama : Ika Yuli Yanti
NIM : 214100016
Semester : VIII
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)
Hari/Tanggal Ujian : Selasa, 18 Maret 2025
Judul Proposal : ANALISIS KARYA SENI KALIGRAFI SEBAGAI SARANA DAKWAH
STUDI KASUS PADA SANGGAR SENI KALIGRAFI AL-HASYIMI PALU
Pembimbing : 1. Dr.Tamrin, M.Ag.
2. Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A.
Penguji : 1. Dr. Adam, M.Pd., M.Si.

No	NIM	Nama	Jurusan	Smt	Tanda	Ket
1.	224130004	MIOH RIZKI	BKCI	6		
2.	224130023	Andi Siti Fahrani S.	BKI	6		
3.	214100002	Moh. ILLHAM S. TAWAHU	KPI	8		
4.	214100001	Moh. Saifuddin Fahmi	KPI	8		
5.	214100006	Alinrahmana	KPI	8		
6.	214100021	Syahrurrozy A.B	KPI	8		
7.	214100003	Murhikmah	KPI	8		
8.	211010009	MUN ARDIAN NUGRAHA	PAI	8		
9.	214100025	Nurafni - S Tofura	KPI	8		
10.	214100013	Nurfatimah Azzahra Panselly	KPI	8		
11.	214100014	Nasruddin	KPI	8		
12.	214100015	Dian Amelia	KPI	8		

Palu, 18 Maret 2025

Pembimbing I

Dr. Tamrin, M.Ag.
NIP. 197205212007101004

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Sidang/Pembimbing II

Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A.
NIP. 196912292000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : Ika Yuli Yanti
NIM : 214100016
Semester : VIII
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)
Hari/Tanggal Ujian : Selasa, 18 Maret 2025
Judul Proposal : ANALISIS KARYA SENI KALIGRAFI SEBAGAI SARANA DAKWAH
STUDI KASUS PADA SANGGAR SENI KALIGRAFI AL-HASYIMI
PALU
Pembimbing : 1. Dr. Tamrin, M.Ag.
2. Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A.
Penguji : 1. Dr. Adam, M.Pd., M.Si.

No	Unsur-Unsur	Unsur Yang di Perbaiki	KET
1	Isi	Tambahan teori daluwa dan seni kaligrafi	
2	Bahasa	Penggunaan bahasa Indonesia yg baik	
3	Metodologi	Penggunaan metode penelitian di capier penelitian	
4	Penguasaan	Tingkat penguasaan materi selanjutnya	

Palu, 18 Maret 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Sidang

Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A.
NIP. 196912292000032002

Penguji Utama

Dr. Adam, M.Pd., M.Si.
NIP. 196912311995031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**DAFTAR HADIR PESERTA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN 2025**

Nama : Ika Yuli Yanti
NIM : 214100016
Semester : VIII
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)
Hari/Tanggal Ujian : Selasa, 18 Maret 2025
Judul Proposal : ANALISIS KARYA SENI KALIGRAFI SEBAGAI SARANA DAKWAH
STUDI KASUS PADA SANGGAR SENI KALIGRAFI AL-HASYIMI PALU
Pembimbing : 1. Dr.Tamrin, M.Ag.
2. Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A.
Penguji : 1. Dr. Adam, M.Pd., M.Si.

No	NIM	Nama	Jurusan	Smt	Tanda	Ket
1.	224130004	MOH RIZKI	BK1	6		
2.	224130023	Andi Siti Fahraniita.S	BK1	6		
3.	214100002	Moh. ILLAH S.TAWAHU	KPI	8		
4.	214100001	Moh. Saifuddin Fahmi	KPI	8		
5.	214100006	Alisyahbana	KPI	8		
6.	214100021	Syahrurrozy A.B	KPI	8		
7.	214100003	Murhikmah	KPI	8		
8.	211010009	MUN ARDIAN NUGRAHA	PAI	8		
9.	214100025	Nurafni - S TOFURN	KPI	8		
10.	214100013	Nurfatimah Azzahra Panrelly	KPI	8		
11.	214100014	Nasruddin	KPI	8		
12.	214100015	Dian Amelia	KPI	8		

Palu, 18 Maret 2025

Pembimbing I

Dr. Tamrin, M.Ag.
NIP. 197205212007101004

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Sidang/Pembimbing II

Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A.
NIP. 196912292000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 321 /Un.24/F.V/PP.00.9/05/2025
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Palu, 05 Mei 2025

Kepada Yth.
Pimpinan Sanggar Seni Al-Hasyimi Palu
di-
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Datokarama Palu yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Ika Yuli Yanti
N I M : 214100016
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Alamat : Jl. Tamako 1
No. Hp : 081342808130

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:
"ANALISIS KARYA SENI KALIGRAFI SEBAGAI SARANA DAKWAH STUDI KASUS
PADA SANGGAR SENI KALIGRAFI AL-HASYIMI PALU"

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Tamrin, M.Ag.
2. Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A.

Untuk maksud tersebut, kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu.

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

Wassalam.

Dekan,



Dr. Adam M.Pd., M.Si.
NIP. 196912311995031005

Tembusan :
Arsip



PESANTREN DAN SANGGAR SENI KALIGRAFI AL-QUR'AN

A L H A S Y I M I

Jl. Touwa No.82, Kel. Tatura Selatan, Kec. Palu Selatan, Palu Sulteng

Email: alhasyimi2022@gmail.com Website: alhasyimi.com

HP. 0852 4119 2444 – 0852 4102 3115

SURAT KETERANGAN

No.40/SASKAL/07/2025

Berdasarkan surat izin penelitian, nomor. 321/Un.24/F.V/PP.00.9/05/2025 tanggal 05 Mei 2025, maka dengan ini pengurus Pesantren dan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an Alhasyimi Sulawesi Tengah menerangkan bahwa :

Nama : Ika Yuli Yanti
Nim : 21.4.10.0016
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

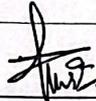
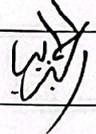
Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Pesantren dan Sanggar Seni Kaligrafi Al-Qur'an Alhasyimi Sulawesi Tengah, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : **“ANALISIS KARYA SENI KALIGRAFI SEBAGAI SARANA DAKWAH STUDI KASUS PADA SANGGAR SENI KALIGRAFI AL-HASYIMI PALU”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Palu, 21 Juli 2025
Pimpinan,

Mohammad Arif, S.Pd.I

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Paraf
1.	Mohammad Arif S.Pd.I	
2.	Syarifah Abdul Haris S.Pd., M.Pd	
3.	Alhabib S.H	
4.	Saharuddin Latako	

DOKUMENTASI



Gambar 1
Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu.



Gambar 2
Beberapa Piala santri Sanggar Seni Kaligrafi Al-Hasyimi Palu.



Gambar 3
Proses Belajar/Mengajar pada malam hari.



Gambar 4
Wawancara Penulis bersama Pimpinan Sanggar.



Gambar 5

Wawancara Penulis bersama Santriwan sekaligus tenaga pengajar di Sanggar.



Gambar 6

Wawancara Penulis bersama Santriwati sekaligus tenaga pengajar di Sanggar.



Gambar 7

Wawancara Penulis bersama Masyarakat sekitar Masjid Al-Jariah Palu.



Gambar 8

Salah satu Desain Masjid Al-Jariah dibuat oleh santri sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu.



Gambar 9

Dokumentasi Penulis Bersama pimpinan dan santri sanggar seni kaligrafi Al-Hasyimi Palu.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI



Nama Lengkap : Ika Yuli Yanti
NIM : 21.4.10.0016
TTL : Rerang, 27 Juni 2002
Agama : Islam
Alamat : Jl. Tamako I
Status : Belum Menikah
No Telp : 0813-4280-8130
Email : ikhayanti6788@gmail.com

B. IDENTITAS ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Amyadin
Pendidikan Terakhir : S1
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Mirajna
Pendidikan Terakhir : SD/Sederajat
Pekerjaan : IRT

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 01 RERANG
SMP : SMP N 03 DAMPELAS
MA : MAN 1 PALU
UNIVERSITAS : UIN DATOKARAMA PALU